

**PISTEMOLOGI PRASANGKA DALAM TAFSIR RUH  
AL- MA'ANI  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**OLEH:**

**REZKY HABIBI**  
**12030215528**

**Pembimbing I**  
**Dr. Afrizal Nur, MIS**

**Pembimbing II**  
**Syahrul Rahman, MA**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H. / 2024 M.**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarag mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO. A DINAS

Dr. Afrizal Nur., MIS

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NO. DINS

Judul : Pengajuan Skripsi

Penyusun : N. Rezky Habibi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan

terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rezky Habibi

NIM : 12030215528

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Prasangka Buruk Perspektif Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi

Sehingga dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 31 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur., MIS

NIP.198001082003101001

UIN SUSKA RIAU



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dan Merek UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Syahrul Rahman., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Untuk Dinas

Perihal : Pengajuan Skripsi  
An. Rezky Habibi

Keperadaan :  
Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rezky Habibi  
NIM : 12030215528  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF TAFSIR RUH AL-MA'ANI KARYA AL-ALUSI (KAJIAN TEMATIK)

Hal yang dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 01 Agustus 2024

Pembimbing II

Syahrul Rahman., MA  
NIP. 198812202022031001



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "Epistemologi prasangka dalam tafsir Ruh al-Ma'ani"

Nama : Rezky Habibi  
 NIM : 12030215528  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 7 oktober 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Oktober 2024



Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
 NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
 NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris**

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag  
 NIP. 19690429 200501 2 005

**MENGETAHUI**

UIN SUSKA RIAU

**Penguji III**

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS  
 NIP. 19800108 200310 1 001

**Penguji IV**

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. A.  
 NIP. 19700617 200701 1 033



lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rezky Habisi  
 NIM : 12030215528  
 Tgl. Lahir : Pekanbaru, 13-11-2000  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

EPISTEMOLOGI PRASAINGKA DALAM TAFSIR  
 AL-QUR'AN MA'ANI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 November  
 Yang membuat pernyataan



Rezky Habisi

NIM: 12030215528

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

“Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyajikan karya. Dalam lembaran kata pengantar ini, penulis ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses pembuatan karya ini. Karya ini merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, dan semangat untuk menyampaikan pemahaman yang mendalam mengenai tema yang diangkat. Dalam proses penyusunannya, penulis berusaha untuk memberikan informasi yang akurat, mendalam, dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Al- alusi atas pemikiran-pemikiran luhur dan wawasan yang telah dibagikannya dalam penafsiran surah Al-Hujurat dan konsep-konsep Islam lainnya, yang menjadi inspirasi utama dalam penyusunan karya ini.

Pembahasan skripsi yang berjudul **“EPISTEMOLOGI PRASANGKA DALAM TAFSIR RUH AL-MA’ANI”** yang ditulis dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S. Ag dalam Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan pada karya ini sehingga penulis berharap kritikan dan saran yang membangun untuk memperbaiki karya ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan yang telah memberikan dukungan, masukan, serta doa dalam setiap langkah kami. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, karya ini tidak akan terwujud dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan kepada beberapa pihak secara terkhusus yaitu :

1. Pertama, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua mamak tercinta yaitu Ermi Sahleni Tanjung dan ayahanda tercinta yaitu Masnur yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa henti. Tanpa dukungan mereka, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga Allah SWT memberikan Kesehatan jasmani dan Rohani mak dan ayah selalu, dan semoga Allah SWT kumpulkan kita sekeluarga di SyurgaNYA Allah SWT.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu hingga sampai mendapatkan gelar di universitas ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I, M.IS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. A.
4. Terima kasih kepada ustadz H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan serta dosen yang pernah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Terimakasih kepada ustadz Fikri Mahmud Lc., MA selaku dosen pembimbing akademis yang telah menjadi pengganti orang tua selama didunia perkuliahan ini, semoga Allah SWT menjaga selalu dan di berikan kesehatan.
6. Kepada Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, semoga Allah membalas dengan berlipat ganda dan mengangkat derajat yang tinggi kepada Bapak/Ibu yang telah memberikan serta mengajarkan ilmunya.
7. Kepada Bapak/Ibu pegawai Fakultas Ushuluddin yang telah meberikan pelayanan yang telah memudahkan urusan yang menyangkut dalam proses hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya, yaitu ustadz Dr. Afrizal Nur., MIS. Selaku dosen pembimbing I dan ustadz Syahrul Rahman., MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang sangat berharga. Kesabaran dan dedikasinya dalam membimbing penulis sampai selesai nya penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat terdekat saya yaitu Ulva yang telah kebersamai perjuangan ini, semoga Allah SWT membalas kebaikannya dan semoga selalu menjadi Wanita shalihah dan sukses didunia dan akhirat.
10. Kepada saudara kandung, yaitu adik-adik tercinta, terima kasih atas dorongan, bantuan, dan kebersamaan yang selalu membuat saya semangat dalam menghadapi setiap tantangan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

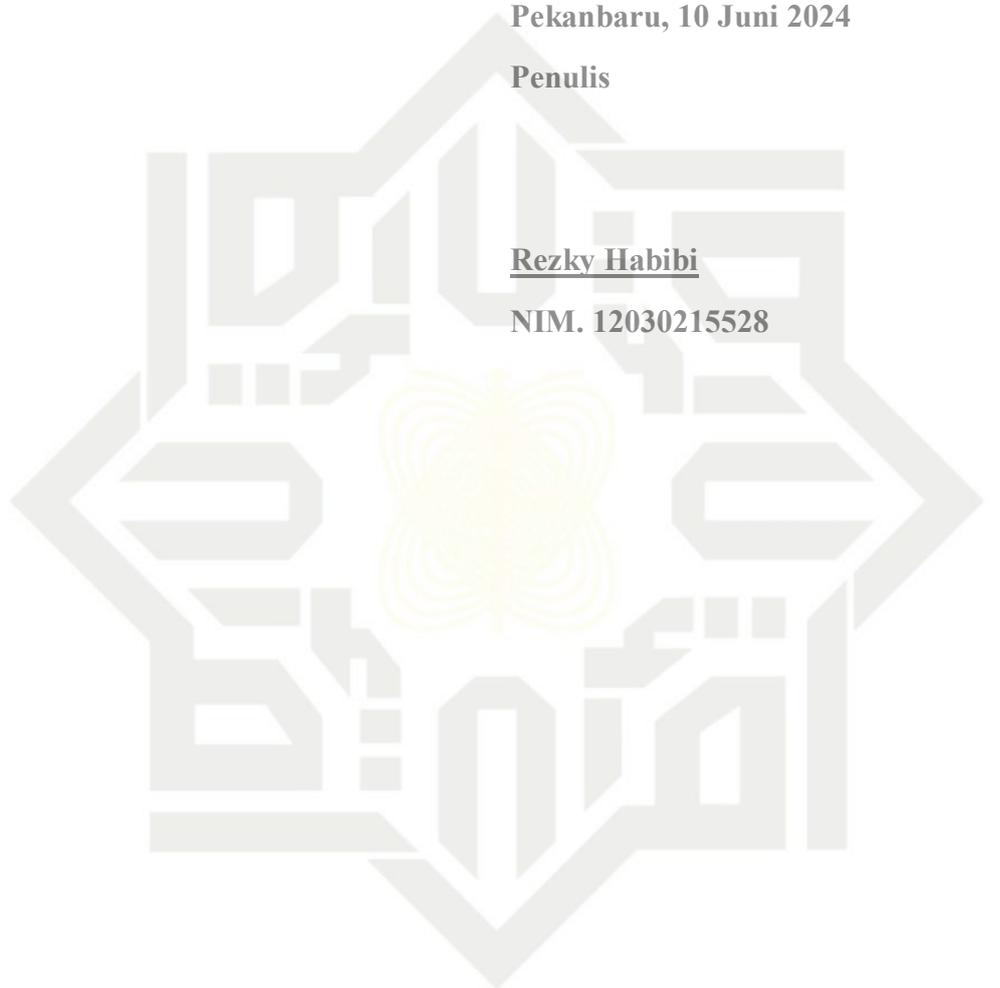
1 Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan tempat berbagi suka dan duka selama proses pengerjaan penulisan skripsi ini. Kebersamaan dan dukungan kalian sangat berarti bagi saya.

**Pekanbaru, 10 Juni 2024**

**Penulis**

**Rezky Habibi**

**NIM. 12030215528**



**UIN SUSKA RIAU**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ASSTRACT .....	x
.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Metodologi Penelitian.....	7
H. Sitematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Prasangka .....	11
a. Pengertian prasangka.....	11
b. Ciri-ciri prasangka.....	18
c. Jenis-jenis Prasangka.....	19
d. Dampak Prasangka.....	20
2. Epistemologi .....	23
a. Pengertian Epistemologi .....	23
b. Tujuan epistemologi .....	24
3. Biografi .....	24
a. Biografi Al-Alusi.....	24
b. Biografi Tafsir Ruh Al-Ma’ani .....	34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Pustaka .....	42
<b>BAB III PENAFSIRAN .....</b>	<b>47</b>
A. Qs. Al-Hujurat Ayat 12.....	47
1. Ayat dan Terjemahan .....	47
2. Penafsiran .....	47
B. Qs. An-Nur Ayat 12.....	50
1. Ayat dan Terjemahan .....	50
2. Penafsiran .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penafsiran Qs. Al-Hujurat 12 & Qs. An-Nur 12.....	54
1. Qs. Al-Hujurat Ayat 12 .....	54
2. Qs. An-Nur Ayat 12 .....	55
B. Analisis .....	57
1. Kontekstualisasi Prasangka dalam Al-Qur'an.....	57
2. Implementasi Prasangka dalam kehidupan sehari-hari .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdsasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterasi*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal misalnya setiap *fathah* ditulis dengan “a”. *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan jika bacaan panjang maka masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قَالَ	menjadi	<i>qâla</i>
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قِيلَ	menjadi	<i>qîla</i>
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دُونُ	menjadi	<i>dûna</i>

Adapun khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ‘i’, tetapi tetap ditulis dengan ‘iy’, dengan tujuan agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diflog, wawu dan ya', maka setelah *fathah* di tulis dengan ‘aw’ dan ‘ay’. Contohnya sebagai berikut:

Diflong (aw) =	وْ	misalnya	قَوْلٌ	menjadi	<i>qawlun</i>
Diflong (ay) =	يْ	misalnya	خَيْرٌ	menjadi	<i>khayrun</i>

**C. Ta' Marbûtah**

*Ta' marbûtah* jika berada di tengah kalimat maka ditransliterasikan dengan ‘t’, namun jika *ta' marbûtah* tersebut posisinya berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ‘h’ misalnya الرسالة المدرسة *al-risalat li al-mudarrisah*, atau jika berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi في رحمة الله *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah**

Kata sandang berupa al (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali kata sandang tersebut terletak di awal kalimat, sedangkan al dalam lafadz Jalâlah yang posisinya berada di tengah tengah kalimat yang disandarkan *idhafah* maka harus dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
3. *Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ” **EPISTEMOLOGI PRASANGKA DALAM TAFSIR RUH AL- MA’ANI**”, menurut Imam Al-Alusi Prasangka didefenisikan sebagai suatu dugaan yang memiliki indikator yang jelas atau tidaknya sehingga akan menimbulkan prasangka buruk yang akan mengantarkan seseorang kepada sesuatu yang haram, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan, dan didalam kehidupan bermasyarakat prasangka buruk harus dihilangkan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa itu prasangka, jenis jenis prasangka dan manfaat menghindari prasangka buruk dalam kehidupan menggunakan pandangan Imam Al-Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma’ani. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan buku, jurnal, dan sumber-sumber atau disebut juga *library research* , sedangkan penelitian tafsir yang digunakan adalah metode tematik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prasangka adalah penilaian atau anggapan terhadap seseorang atau sesuatu yang belum tentu benar dan seringkali tanpa bukti yang cukup, prasangka terbagi menjadi dua yaitu prasangka baik dan buruk. Dalam konteks agama Islam, prasangka yang dimaksud adalah dugaan atau pikiran negatif terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas atau bukti yang kuat, kata *zhan* dalam Al-Qur'an sering muncul dalam berbagai bentuk. Setelah diteliti, kata *zhan* memiliki 23 variasi bentuk, yang masing-masing bisa memiliki arti yang sama atau arti yang berbeda namun masih berdekatan maknanya, kemudian manfaat dari menjauhi prasangka buruk dalam tafsir Ruh Al-Ma’ani adalah mempertahankan hubungan sosial yang harmonis, menghindari perbuatan dosa, meningkatkan kepercayaan, mencapai ketenangan batin, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, dan menjadikan jiwa dan tubuh menjadi rileks.

**Kata kunci** : *prasangka, epistemologi, Ruh Al-Ma’ani;*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is titled "Negative Prejudice from the Perspective of Tafsir Ruh Al-Ma'ani by Al-Alusi (A Thematic Study)." According to Imam Al-Alusi, prejudice is defined as a suspicion that may have clear or unclear indicators, leading to negative prejudice that can result in actions or statements that are forbidden (haram). In social life, negative prejudice must be eliminated. Thus, this research aims to explore the benefits of avoiding negative prejudice in community life and to analyze Imam Al-Alusi's perspective on negative prejudice in his work, Tafsir Ruh Al-Ma'ani. This research employs a qualitative approach using books, journals, and other sources, also known as library research. The method of tafsir used is the thematic method, which is one of the methods of interpreting the Qur'an by collecting verses of the Qur'an related to a specific theme. The research findings indicate that the word *zhan* in the Qur'an often appears in various forms. Upon investigation, it was found that the word *zhan* has 23 different forms, each of which can have the same or different but closely related meanings. The benefits of avoiding negative prejudice, as highlighted in Tafsir Ruh Al-Ma'ani, include maintaining harmonious social relationships, avoiding sinful actions, enhancing trust, achieving inner peace, strengthening spiritual connections with Allah SWT, and promoting relaxation of the mind and body.

**Keywords:** prejudice, community, Ruh Al-Ma'ani.

## ملخص

هذا البحث بعنوان "سوء الظن من منظور تفسير روح المعاني للألوسي (دراسة موضوعية)". وفيما للإمام الألوسي، يُعرف الظن بأنه شك قد يكون له مؤشرات واضحة أو غير واضحة، مما يؤدي إلى سوء الظن الذي يمكن أن ينتج عنه أفعال أو أقوال محرمة. في الحياة الاجتماعية، يجب القضاء على سوء الظن. وبالتالي، يهدف هذا البحث إلى استكشاف فوائد تجنب سوء الظن في الحياة الاجتماعية وتحليل منظور الإمام الألوسي بشأن سوء الظن في عمله تفسير روح المعاني. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا باستخدام الكتب والمجلات والمصادر الأخرى، المعروف أيضًا باسم البحث المكتبي. والطريقة التفسيرية المستخدمة هي الطريقة الموضوعية، وهي إحدى طرق تفسير القرآن بجمع الآيات القرآنية المتعلقة بموضوع معين. تشير نتائج البحث إلى أن كلمة "ظن" في القرآن تظهر غالبًا بأشكال مختلفة. بعد التحقيق، تبين أن كلمة "ظن" لها ٢٣ شكلاً مختلفاً، كل منها يمكن أن يكون له معانٍ متشابهة أو مختلفة ولكنها مترابطة. فوائد تجنب سوء الظن، كما أبرزها تفسير روح المعاني، تشمل الحفاظ على العلاقات الاجتماعية المتناغمة، وتجنب الأفعال الآثمة، وتعزيز الثقة، وتحقيق السلام الداخلي، وتقوية الروابط الروحية مع الله سبحانه وتعالى، وتعزيز استرخاء العقل والجسم.

الكلمات المفتاحية: الظن، المجتمع، روح المعاني.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dan lingkungan sebagai sarana untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi. Meskipun memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap dirinya sendiri, tetapi pada dasarnya manusia tetap membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kadang kala hubungan dalam kehidupan Masyarakat sering terjadi perpecahan dan perselisihan yang disebabkan oleh prasangka kepada satu sama lain.<sup>1</sup> Meskipun prasangka ini bisa berupa negatif atau positif, namun yang banyak kita jumpai di Tengah-tengan kehidupan bermasyarakat lebih banyak yang bersifar negatif.

Dalam interaksi antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu, tidak selau damai bahkan seringkali kita menemukan orang-orang yang menunjukkan prasangka terhadap individu atau sekelompok orang tertentu. Prasangka adalah sikap negatif terhadap sesuatu. Objek dari prasangka tersebut bisa berupa individu, kelompok, atau ras. Prasangka terhadap kelompok seringkali disebut sebagai stereotip.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan sebuah kedamaian dalam kehidupan tanpa adanya prasangka buruk tentu kita harus menciptakan sebuah kedamaian yang dimana ketika terjadinya suatu konflik yang menunjukkan bagaimana kita harus mencapai visi perdamaian yang sedang diperjuangkan oleh individu yang terlibat dalam konflik tersebut. Dalam kehidupan masyarakat global yang mencakup beragam budaya dan etnis, diperlukan dua pendekatan untuk menciptakan perdamaian dalam konteks multikultural. Pertama, dengan memanfaatkan kearifan lokal, dan kedua, melalui pendekatan agama.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ani Jahrotunnisa, "Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)", *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 1.

<sup>2</sup> Mubarak Bakr, "Prasangka Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 65.

<sup>3</sup> Fitri Handayani, Herawani Harahap, Siska Yulia Dalimunthe, "Perdamaian Dalam Masyarakat Global", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol 2 No. 2 Tahun 2022. Hlm. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perdamaian adalah tujuan akhir dari konflik. Setiap kali konflik terjadi, kita dapat melakukan analisis untuk menemukan cara menuju perdamaian dalam kehidupan masyarakat global. Konflik muncul ketika ada perbedaan antara individu atau kelompok, sehingga penting bagi kita untuk tidak terjebak dalam konflik tersebut. Perdamaian dapat terwujud ketika kedua belah pihak menemukan solusi yang diterima oleh keduanya. Jika solusi hanya disetujui oleh satu pihak, perdamaian tidak akan tercapai.<sup>4</sup>

Perdamaian adalah sebuah konsep yang mencerminkan kondisi harmoni, keamanan, dan ketiadaan peperangan, di mana terdapat keserasian dan pengertian antara individu atau kelompok. Dengan adanya perdamaian, situasi menjadi lebih tenang dan tidak memicu pertengkaran. Di dalam kehidupan masyarakat, perdamaian menciptakan kerukunan di antara anggotanya. Secara khusus, perdamaian juga dapat diartikan sebagai pengendalian emosi seseorang, karena ketika seseorang berdamai dengan dirinya sendiri, emosi mereka menjadi lebih terkendali. Ketidakmampuan mengatur emosi seseorang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap reaksi emosional saat menghadapi masalah.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan perdamaian dalam masyarakat, penting untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, memiliki empati, saling pengertian, kerjasama dalam kelompok, dan memiliki tingkat rasa hormat yang tinggi terhadap orang lain di dalam diri setiap individu.<sup>6</sup> Dan juga menjahui prasangka buruk juga merupakan suatu langkah untuk mewujudkan perdamaian dalam kehidupan.

Kehidupan yang damai dan harmonis menjadi impian bagi semua manusia yang sadar akan keberadaan mereka di alam ini. Dalam kehidupan bersama, banyak faktor yang mempengaruhi, baik secara fisik, psikologis, sosial, kultural, maupun nilai-nilai yang dianut. Perbedaan-perbedaan seperti warna kulit, kecerdasan, kelompok, etnis, budaya, dan nilai-nilai yang diyakini dapat menjadi pemicu munculnya ancaman, ketegangan, konflik, dan situasi

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak damai, menjadikan hidup tidak harmonis. Untuk menghindari konflik dalam kehidupan, setiap individu perlu memiliki kemampuan dan kebiasaan dalam menghadapi situasi dengan damai, terlepas dari konflik yang muncul. Melalui pemikiran positif atau menjauhi prasangka buruk dan sikap damai, kita dapat menciptakan kehidupan yang harmonis.<sup>7</sup>

Salah satu perilaku yang merugikan namun sering kali dianggap biasa adalah penyebaran berita gosip melalui televisi dan akun media sosial. Ini sering kali dipicu oleh prasangka seseorang terhadap pihak tertentu, yang cenderung bersifat negatif. Menurut Worchel, prasangka emosional dapat menjadi pemicu kehancuran dalam hubungan sosial.<sup>8</sup>

Penggunaan kata 'prasangka' sudah lazim dalam masyarakat sebagai bagian dari interaksi sosial, karena setiap orang pasti pernah mengalaminya atau bahkan menggunakan prasangka untuk mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Prasangka ini seringkali membuat keputusan sebelum memahami kebenaran yang relevan terhadap objeknya. Awalnya, prasangka hanya merujuk pada penilaian berdasarkan ras, tetapi kemudian berkembang menjadi hal lain selain ras. Namun, saat ini prasangka seringkali tanpa dasar dan tidak rasional.<sup>9</sup>

Sebagai langkah pencegahan terhadap prasangka buruk dan dampak negatifnya, pendekatan agama bisa menjadi solusi yang tepat. Dalam Islam, umatnya diperintahkan untuk menghindari prasangka tanpa dasar, karena kebenarannya belum pasti dan belum jelas. Allah dengan tegas melarang umat beriman untuk melakukan hal-hal tercela semacam itu, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 12:

<sup>7</sup> Sulthon, "Strategi Konseling Damai Dalam Membangun Kehidupan Yang Harmoni Melalui Pola Berpikir Positif Pada Remaja" *Jurnal International Conference of Da'wa and Islamic Communication* Vol 2 Tahun 2023, hlm. 23.

<sup>8</sup> Indah Maisyatis Sholihah, "Batasan Prasangka Buruk Perspektif M.Quraish Shihab Dalam tafsir Al-Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 12", *Jurnal Mahasiswa* Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hlm. 111.

<sup>9</sup> *ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا ۗ أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari pra-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat.

Oleh karena itulah apapun yang terjadi dalam kehidupan ini seperti persoalan hidup yang menimpa bahkan semuanya itu datang silih berganti seperti sudah ada keteraturan (ketetapan Allah), Kesadaran hidup dalam memaknai setiap persoalan kehidupan diperoleh setiap orang hampir semata-mata karena dia mempunyai tujuan yang diyakini cukup berharga untuk diperjuangkan dan dikorbankan. Menghindari prasangka buruk atau suuzhan adalah langkah yang tepat dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan yang dialami, dan bisa bersikap husnudan karna hal ini termasuk sebuah Langkah.<sup>10</sup> Untuk menciptakan perdamaian dan ketentraman dalam kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan Ibrahim Elfky bahwa berpikir positif, dalam hal ini husnudan akan melahirkan sebuah keyakinan bahwa seluruh kenikmatan dan kebaikan yang diperoleh bersumber dari Allah Swt, sedangkan kesulitan serta keburukan yang diterima manusia berasal dari perbuatan dosa-dosa di masa lalu. Semua yang terjadi di dunia ini semuanya karena kehendak-Nya. Sehingga siapapun tidak bisa lari dari kenyataan (takdir) tersebut.

Dalam ayat diatas Allah SWT mengingatkan manusia bahwa prasangka buruk dapat menimbulkan dosa dan kerusakan dalam hubungan antar individu dan masyarakat. Sebaliknya, prasangka baik dapat memperkuat

<sup>10</sup> Mamluatur Rahmah, “Husnudan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Impementasinya Dalam Memaknai Hidup”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* Vol. 2 No. 2 Tahun 2021, hlm. 192-193.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan baik antara sesama dan memperkuat kesatuan umat. Selain itu, prasangka baik juga diwajibkan dalam konteks hubungan dan manusia dengan Allah SWT.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."*

Dalam ayat ini, Allah SWT mengajarkan manusia untuk memiliki prasangka baik dan menjahui prasangka buruk terhadap ketentuan-ketentuan-Nya dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya dengan sepenuh hati dan keyakinan agar terciptanya ketenangan, kedamaian serta memiliki hubungan interksi sosial yang baik dalam kehidupan. Dari latar belakang di atas, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui utilitas atau manfaat menjauhi prasangka buruk dalam kehidupan bermasyarakat Dan mengkaji hal tersebut dengan pendekatan deskriptif analisis dengan judul “ **EPISTEMOLOGI PRASANGKA DALAM TAFSIR RUH AL- MA’ANI**”

## B. Penegasan Istilah

### 1. Prasangka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI prasangka adalah pendapat atau anggapan yang kurang baik tanpa pengetahuan atau alasan yang cukup atau yang belum tentu jelas.<sup>11</sup>

### 2. Epistemologi

Epistemologi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batasan-batasan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> KBBI, diakses di <https://kbbi.web.id/prasangka>. 01. Maret 2024.

<sup>12</sup> KBBI, diakses di <https://kbbi.web.id/epistemologi> 01.Maret 2024

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayat-ayat mengenai prasangka dalam Al-Qur'an.
2. Penafsiran Al-Alusi mengenai ayat-ayat prasangka dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani.
3. Mengetahui penjelasan mengenai prasangka.
4. Kontekstualisasi prasangka dalam Al Quran.
5. Implementasi prasangka dalam kehidupan sehari-hari.
6. Manfaat menjauhi prasangka buruk dalam bermasyarakat.

#### D. Batasan masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini penulis memfokuskan tentang prasangka dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani. Dalam *Mu'jam Li al-Faz al-Quran Karim* lafal al-Zhan disebutkan sebanyak 67 kali dalam 55 ayat yang tersebar di 32 surah dalam Al-Quran dan masing-masing memiliki 23 bentuk variasi, masing-masing memiliki arti yang sama dan arti yang berbeda. Penulis hanya membatasi pada surah Al-Hujurat ayat 12 dan surah An-Nur ayat 12, dikarenakan dua ayat tersebut sangat relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis mencoba meneliti tentang epistemologi dan hakikat prasangka tersebut dari istilah, jenis dan bentuk ayat prasangka dengan merujuk kepada pendapat pemikiran Al-Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani sehingga memunculkan bagaimana bentuk prasangka yang diperbolehkan dan prasangka yang tidak diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Prasangka Qs. Al-Hujurat ayat 12 Dan Qs. An-Nur ayat 12 Perspektif tafsir Ruh Al-Ma'ani?
2. Bagaimana analisis kontekstual prasangka dalam al-Quran dan implementasi prasangka dalam kehidupan sehari-hari?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari tau penjelasan yang lebih detail mengenai prasangka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. untuk mengidentifikasi manfaat menjauhi prasangka buruk dalam kehidupan bermasyarakat
3. Untuk menganalisis pandangan Al-Qur'an tentang dan implikasinya dalam kehidupan.
4. melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep menjauhi prasangka buruk dan penerapannya dalam hubungan sosial atau bermasyarakat.

Manfaat dari penelitian ini maka penulis menuliskan sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman tentang manfaat menjauhi prasangka buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat membantu individu untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan memperbaiki hubungan sosial.
2. Meningkatkan kualitas hubungan sosial: Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manfaat dan keuntungan menjauhi su'uzhan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mengetahui penafsiran surah Al-Hujurat: 12 yang berkaitan dengan prasangka buruk serta memahami ayat tersebut melalui Tafsir Ruh Al-Ma'ani.

## Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang bersifat kualitatif. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk teks, data, dan gambar yang diperoleh dari sumber-sumber di perpustakaan, seperti buku, jurnal, majalah, catatan sejarah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah jenis riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menitikberatkan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu dalam konteks yang spesifik.<sup>13</sup>

Maka, penelitian kualitatif menitik beratkan pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau lingkungan alami yang holistik, kompleks, dan terperinci. Penelitian yang mengadopsi pendekatan induktif untuk membangun teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta dikenal sebagai penelitian paradigma kualitatif.<sup>14</sup>

Dengan demikian penulis mengambil penelitian kualitatif dengan judul penelitian mengenai prasangka buruk perspektif Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi ( Kajian Tematik)

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Data yang menjadi sumber terhadap penelitian ini adalah Al-Qur'anul karim dan kitab-kitab klasik, dimana penulis hanya mengambil penfasiran dari tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Imam Al-Alusi, dimana tafsir tersebut memiliki corak sufi sehingga berkesinambungan terhadap judul penelitian.

### b. Sumber data sekunder

Adapun data sekunder yang penulis gunakan adalah yang berkenaan dengan penelitian, seperti tulisan, artikel, buku-buku, dan jurnal ilmiah. Dan menggunakan kitab tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Al-alusi.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis ambil dan lalui adalah mengumpulkan ayat yang sama kemudian di analisis menggunakan metode tematik, dengan tujuan untuk mencari tau maksud dari ayat

<sup>13</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan ahmar cendekia, 2009). hlm. 6.

<sup>14</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN "Veteran", 2020), hlm, 19-20.

tersebut yang berkaitan terhadap judul yang dikaji melalui tafsiran ayat tersebut.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah Teknik deskriptif dimana peneliti menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, Penelitian yang menggunakan kontruksi teori pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan kontruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Dan menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

### H. Sitematika Penulisan

Bagian ini merupakan gambaran garis-garis besar dalam penelitian. Pemaparan per bab, informasi secara ringkas, serat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman penelelitian ini, berikut di paparkan sistematika penulisan.

**BAB I** Pada bab ini berisi pendahuluan, latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** Pada bagian bab ini berisi kerangka teori dan lantasan teori yang berisi tentang pendekatan penelitian, pengertian tentang prasangka buruk, bentuk-bentuk prasangka buruk, hukum prasangka buruk menurut para ahli,

**BAB III** Pada bagian ini berisi metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, yakni primer dan sekunder, serta Teknik pngumpulan data dan Analisa data.

**BAB IV** Pada bab ini berisikan penyajian data dan Analisa data, serta jawaban dari rumusan masalah untuk menjawab tentang manfaat menjauhi prasangka buruk dalam kehidupan bermasyarakat perspektif tafsir Ruh Al-Ma'ani.

**BAB V** Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A Landasan Teori

#### 1. Prasangka

##### a. Pengertian prasangka

Definisi klasik mengenai prasangka pertama kali diperkenalkan oleh psikolog dari Universitas Harvard, Gordon Allport, yang menguraikan konsep tersebut dalam bukunya, *The Nature of Prejudice* pada tahun 1945. Istilah ini berasal dari kata *praejudicium*, yang merujuk pada pernyataan atau kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau kelompok tertentu.

Istilah *prejudice* atau prasangka berasal dari bahasa latin dengan sebutan *prejudicium* awalnya berarti penilaian terhadap seseorang berdasarkan pengalaman sebelumnya. Namun, makna *prejudice* berubah seiring waktu. Kini, *prejudice* atau prasangka diartikan sebagai penilaian yang didasarkan pada perasaan suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung, terhadap karakteristik individu lain. Akibat perubahan ini, *prejudice* atau prasangka dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang berupa perasaan terhadap kelompok tertentu, ras, budaya, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Brown yang dikutip oleh Priskila Dayu Eldiana, *prejudice* adalah sikap atau perilaku yang ditujukan kepada individu atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menghasilkan atau memunculkan perilaku negatif terhadap individu atau kelompok tersebut. Sementara itu, Allport mendefinisikan *prejudice* sebagai pemikiran negatif dari seseorang terhadap individu atau kelompok lain tanpa bukti yang jelas. *Prejudice* juga dapat

<sup>15</sup> Dien Kusma Pharamita, "Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1 No. 9, hlm. 3129

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai sikap permusuhan terhadap kelompok lain yang merupakan hasil dari asumsi atau kesimpulan yang sangat umum.<sup>16</sup>

Menurut Taylor, *prejudice* adalah penilaian negatif terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada anggotanya. Nashori dan Nurjannah dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa *prejudice* adalah respon yang berupa keyakinan, perasaan, dan kecenderungan berlebihan terhadap perilaku individu terhadap individu lain. Gill Branstone dan Roy Stafford mendefinisikan *prejudice* sebagai sikap negatif yang ditujukan kepada orang dengan etnis dan ras yang berbeda. Myers mengemukakan bahwa prasangka adalah sikap yang biasanya negatif dan tidak benar yang ditujukan kepada kelompok tertentu atau anggotanya. Watson menambahkan bahwa prasangka sosial adalah sikap sangat tidak toleran yang ditujukan kepada kelompok lain.<sup>17</sup>

Menurut Al-Alusi didalam kitab tafsirnya prasangka adalah penilaian atau anggapan terhadap seseorang atau sesuatu yang belum tentu benar dan seringkali tanpa bukti yang cukup. Dalam konteks agama Islam, prasangka yang dimaksud adalah dugaan atau pikiran negatif terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas atau bukti yang kuat.<sup>18</sup>

Menurut W.J. Thomas dalam Halimiah, *prejudice* atau prasangka sosial adalah sikap atau perilaku individu yang dapat terjadi kapan saja dalam kehidupan sosial. Prasangka sosial memiliki tiga aspek pertama aspek kognitif berkaitan dengan pemikiran individu. Ini mencakup kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kelompok tertentu, yang terbentuk dari stereotip. Stereotip adalah penilaian individu terhadap orang lain berdasarkan persepsi mereka, biasanya negatif. Kedua aspek afektif berhubungan dengan perasaan (biasanya

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Shihabuddin Abdullah Al-Alusi Al-Baghdadi, “*Ruh Al-Ma’ani Fi Tafsir Qur’an Al-Azim Wa Al Sab’al Masani*” (Beirut Al-Risalah, 2010), hlm. 377.

negatif) individu terhadap individu atau kelompok lain. Ini mencakup perasaan emosional seperti simpati, empati, dengki, atau ketakutan yang mendorong prasangka terhadap orang lain. Ketiga aspek konatif adalah kecenderungan individu untuk berperilaku atau bertindak negatif terhadap orang lain. Misalnya, seseorang yang tidak menyukai kelompok tertentu mungkin akan mengasingkan diri dari kelompok tersebut.<sup>19</sup>

Secara umum, prasangka berasal dari gabungan kata pra atau sebelum dan sangka atau dugaan, yang mengindikasikan pendapat yang terbentuk sebelum adanya informasi atau pengetahuan yang memadai. Prasangka merujuk pada anggapan atau pendapat yang cenderung tidak menyenangkan atau negatif, yang mungkin tidak rasional, dan ditujukan kepada individu atau kelompok tertentu atau objek prasangka, tanpa adanya pengamatan atau penyelidikan yang cukup terhadap objek tersebut.

Menurut Matsumoto, prasangka adalah kecenderungan untuk menilai orang lain berdasarkan keanggotaan kelompok sosial mereka. Istilah prasangka sering digunakan untuk menggambarkan kecenderungan berpikir negatif tentang orang lain yang didasarkan pada stereotip negatif. Namun, karena stereotip dapat bersifat positif maupun negatif, maka prasangka sebenarnya juga dapat bersifat positif atau negatif. Namun, dalam penggunaan sehari-hari, prasangka lebih sering diartikan secara negatif. Matsumoto menjelaskan bahwa prasangka memiliki dua komponen: kognitif (berpikir) dan afektif (merasa). Komponen kognitif dari prasangka meliputi kepercayaan stereotip, anggapan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap orang lain. Sementara komponen afektif terdiri dari perasaan seseorang terhadap individu dari kelompok lain, seperti marah, jijik, dendam, meremehkan, atau sebaliknya, kasihan, simpatik, dan dekat. Kedua komponen ini saling membangun prasangka. Sebagai contoh,

<sup>19</sup> Dien Kusma Pharamita, "Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir...", hlm. 3130

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dapat merasa dendam sebelum mereka berpikir bahwa orang tersebut kasar.<sup>20</sup>

Prasangka sosial terdiri dari sikap-sikap sosial yang negatif terhadap golongan lain, yang memengaruhi perilaku mereka terhadap golongan manusia lain. Sikap-sikap ini muncul karena dipelajari dan terbentuk pada manusia selama perkembangannya, bukan bawaan dari lahir. Awalnya, prasangka sosial hanya merupakan sikap-sikap negatif, namun seiring waktu, hal itu dapat berkembang menjadi tindakan-tindakan diskriminatif terhadap golongan yang diprasangkai. Tanpa alasan objektif pada individu yang menjadi sasaran diskriminasi, prasangka dapat menjadi salah satu aspek paling destruktif dari perilaku manusia. Tindakan diskriminatif diartikan sebagai tindakan yang menghambat, merugikan, bahkan mengancam kehidupan individu hanya karena mereka kebetulan termasuk dalam golongan atau objek prasangka tersebut.<sup>21</sup>

Pengertian kata prasangka atau *al-zhan* ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu dari segi gramatika dan istilah. Secara bahasa, *al-zhan* (الظن) berasal dari kata ظن yang berarti *shak* (keraguan) dan yakin tanpa pengetahuan yang pasti. Menurut kamus Idris al-Marbawi, ungkapan *al-zhan* (الظن) berarti menyangka dan bentuk jamaknya adalah *zhunun* (ظنون), yang mengacu pada setiap hal yang tidak dipercayai. Dalam Mu'jam al-wasit, *al-zhan* dimulai dengan menyebutkan ظن الشيء, yang berarti pengetahuan tanpa keyakinan dan juga merujuk pada keyakinan.<sup>22</sup>

Sedangkan didalam kamus Mahmud Yunus kata *zhan* diawali dengan menyebutkan ظنون - ظَنَّان yang berarti jahat dan berburuk

<sup>20</sup> Murdianto, Stereotipe, Prasangka Dan Resistensinya (Studi Kasus Pada Etnis Madura Di Tionghoa Di Indonesia), *Jurnal Qalamuna* Vol. 10 No. 2 Tahun 2018, hlm. 143.

<sup>21</sup> Mubarak Bakr, "Prasangka Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 66.

<sup>22</sup> Indah Maisyatis Sholihah, "Batasan Prasangka Buruk...", hlm 113.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangka.<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Indonesia kata prasangka yang berarti pendapat atau anggapan kurang baik mengenai sesuatu yang belum dilihat atau disaksikan sendiri.<sup>24</sup> Penyebutan lafal *al-zhan* ditemukan sebanyak 67 kali dalam 55 ayat dalam 32 surat dalam Al-Qur'an yang disebutkan dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufarus Li al-Faz al-Qur'an al-karim*.<sup>25</sup>

Secara istilah, menurut al-khitabi, *al-zhan* dalam sebuah hadis muttafaq 'alaih adalah menetapkan prasangka buruk, kemudian menganggapnya benar tanpa adanya indikator yang kuat, yang dianggap sebagai dosa. Secara umum, *al-zhan* terbagi menjadi dua macam, yaitu berprasangka buruk dan berprasangka baik. Prasangka baik adalah yang ditujukan sebagai seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan taat kepada syariat Allah. Ini juga melibatkan keyakinan dan kegigihan untuk melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya.<sup>26</sup>

*Al-zhan* adalah hasil dari proses persepsi di mana seseorang menerima informasi tentang suatu objek dan kemudian mempersepsikannya. Persepsi adalah perangkat yang dimiliki oleh seluruh makhluk, tetapi Allah memberikan manusia perangkat persepsi tambahan yang membedakannya dari makhluk lain, yaitu akal. Secara hakiki, *al-zhan* seseorang secara tidak langsung ditujukan pada Allah SWT (Tuhan manusia itu sendiri), tetapi seringkali diarahkan pada orang lain atau kelompok lain. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang bisa bebas dari prasangka buruk ini, kecuali orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang Allah, Asma' dan Sifat-Nya, serta keyakinan akan adanya hikmah di balik ciptaan Allah SWT. Ini sesuai dengan hadis yang menyatakan, "Sesungguhnya Allah

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia

<sup>24</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id/prasangka>

<sup>25</sup> Farah Hannan Binti Hasanuddin, "Konsep Al-Zan Dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017, hlm. 22

<sup>26</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti persangkaan hamba-Nya". Oleh karena itu, *al-zhan* dapat dihilangkan melalui cara berprasangka baik (*husnuzhan*) dalam melakukan persepsi, yang didasari oleh kekuatan iman dan pemahaman akan hikmah yang Allah tetapkan.

Adapun hakikat *al-zhan* atau prasangka menurut pandangan ulama adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Menurut al-Naisābūrī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah praduga seseorang terhadap sesuatu yang bertentangan dengan nilai kebaikan.
- 2) Menurut ‘Abd al-Karīm al-Khaṭīb dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya perpecahan. dan menuju kebinasaan, serta mengancurkan keyakinanmu kepada Allah SWT
- 3) Menurut Muhammad Mutawwalī al-Sya’rāwī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan yang kuat (*yaqin*).
- 4) Menurut Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala hal yang membuat seseorang meragukan keraguannya terkait kejahatan.
- 5) Menurut Jābir al-Jazā’arī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah tuduhan terhadap seseorang tanpa bukti yang cukup.
- 6) Menurut Nāṣir al-Dīn al-Bānī dalam kitabnya al-Ḥadīṣ Ḥujjah bi Nafsih fī al-‘Aqā’id wa al-Aḥkam, *al-zhan* adalah pendapat atau asumsi yang hanya didasarkan pada dugaan dan perkiraan semata.

Sementara itu, prasangka buruk atau *suuzhan* dan *shak* (keraguan) terhadap sesama muslim adalah salah satu penyakit hati yang berbahaya. Sebagian orang menyadari dampak negatifnya, seperti munculnya persepsi buruk terhadap objek yang disangka dan kurangnya indikator yang mendukung prasangka tersebut.

<sup>27</sup> Mubarak Bakr, "Prasangka Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 71-72

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prasangka selalu diartikan dengan perasaan negatif, orang yang berburuk sangka berarti adalah orang yang memiliki anggapan, pendapat, atau sikap yang buruk terhadap suatu keadaan seseorang dimana keadaan tersebut sesungguhnya menunjukkan hal yang sebaliknya. Bila dikatakan bahwa seseorang pemimpin itu suka korupsi, maka perkataan yang demikian inilah yang disebut buruk sangka. Telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa terhadap prasangka saja kita diperintahkan untuk menjauhi, apalagi terhadap buruk sangka.<sup>28</sup>

Prasangka adalah sikap antipati yang dilandaskan pada kesalahan generalisasi atau generalisasi luwes yang digambarkan dalam bentuk perasaan. Prasangka merupakan suatu sikap yang negatif dan ditunjukkan.<sup>29</sup> Menurut Richard W. Brislin prasangka adalah sikap tidak adil serta menyimpang bisa juga tidak toleran terhadap sekelompok orang.<sup>30</sup>

Prasangka buruk bisa disamakan dengan su'uzhan., menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI prasangka adalah pendapat atau anggapan yang kurang baik tanpa pengetahuan atau alasan yang cukup atau yang belum tentu jelas.<sup>31</sup> Menurut Allport, prasangka merujuk pada rasa tidak suka yang timbul dari generalisasi yang tidak akurat atau tidak fleksibel. Rasa tidak suka ini bisa dirasakan secara langsung atau dinyatakan, dan bisa ditujukan kepada sebuah kelompok atau individu dari kelompok tersebut.

Johnson, menyatakan bahwa prasangka adalah sikap positif atau negatif yang berkembang dari stereotip kita tentang anggota dari suatu kelompok. Seperti sikap, prasangka juga mencakup keyakinan yang membentuk jenis perlakuan terhadap orang lain berdasarkan

<sup>28</sup> Ani Jahrotunnisa, Prasangka Menurut Makna Buya Hamka..., hlm. 10-11.

<sup>29</sup> Mutia Tisa, "Prasangka Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dan Asrama", *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 8 No. 1 Tahun 2017, hlm. 77.

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> KBBI, diakses di <https://kbbi.web.id/prasangka>. 01. Maret 2024

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian nilai yang kita berikan. Prasangka yang berdasarkan ras disebut rasisme, sementara yang berdasarkan etnisitas disebut etnisisme.<sup>32</sup>

#### b. Ciri-ciri prasangka

Ciri-ciri prasangka Telah dijelaskan oleh Brown sudah mencakup tiga domain prasangka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kognitif yang merendahkan merupakan aspek kognitif.
- 2) Ekspresi perasaan negatif merupakan aspek afektif.
- 3) Perilaku permusuhan dan diskriminasi merupakan aspek konatif yang masih cenderung dalam tindakan menurut penulis.

Menurut Ahmadi, terdapat lima faktor penyebab timbulnya prasangka, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Seseorang dapat memiliki prasangka karena mereka mencari kambing hitam.
- 2) Prasangka mungkin timbul karena seseorang telah dipersiapkan dalam lingkungan atau kelompoknya untuk memiliki prasangka.
- 3) Prasangka muncul karena perbedaan, yang dapat menyebabkan perasaan superioritas. Contohnya, perbedaan fisik, agama, kekayaan, norma sosial, dan lain sebagainya.
- 4) Prasangka bisa muncul karena kesan yang menyakitkan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.
- 5) Prasangka mungkin muncul karena adanya anggapan yang telah menjadi pendapat umum atau kebiasaan di lingkungan tertentu.

Baron dan Brancombe menyatakan bahwa prasangka dapat mengakibatkan berbagai dampak, termasuk terjadinya tindakan diskriminasi, peningkatan potensi rasisme, munculnya tindakan

<sup>32</sup> Sayyadi, "Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 11-12.

<sup>33</sup> Esty Ariyani Safithry dan Niky Anita, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Pseserta Didik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, hlm 34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstremisme, dan yang terburuk adalah kemungkinan terjadinya tindakan kebencian yang tersebar luas atau dilakukan secara kolektif.<sup>34</sup>

Sumber prasangka bisa berasal dari media yang efektif dalam memperkuat sikap seseorang. Prasangka juga dapat muncul dalam lingkungan keluarga serta karena kurangnya interaksi dengan individu yang berbeda-beda. Banyak orang mencari cara untuk menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki prasangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Allport, pengurangan prasangka dapat dilakukan dengan memenuhi empat syarat utama dalam membangun komunikasi antar kelompok, yaitu: kesetaraan status, sikap kooperatif daripada persaingan, pemberian sanksi oleh yang memiliki otoritas, dan interaksi antar pribadi.<sup>35</sup>

#### c. Jenis-jenis Prasangka

Dalam islam ada 2 macam prasangka, yaitu prasangka baik dan prasangka buruk. Ulama membagi prasangka baik menjadi tiga bagian, yaitu baik sangka kepada Allah SWT, baik sangka kepada diri sendiri dan baik sangka kepada orang lain. Adapun jenis-jenis Prasangka Buruk, ulama mengkategorikan prasangka buruk atau *su'uzhan* menjadi empat jenis:

- 1) *Su'uzhan* yang Haram: Ini berarti prasangka buruk kepada Allah dan prasangka buruk kepada sesama Mukmin tanpa bukti atau indikasi yang jelas.
- 2) *Su'uzhan* yang Dibolehkan: Ini mencakup prasangka buruk kepada sesama manusia yang dikenal keraguan, sering melakukan dosa, atau prasangka buruk kepada orang kafir. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin menjelaskan bahwa meskipun tidak diharamkan berprasangka buruk kepada orang kafir karena mereka

<sup>34</sup> Alya Inayah, Annisa Fajrin Rahmadiani, dan Puji Pratiwi, "Prasangka dan Suudzan: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 1 No. 5 Tahun 2023, hlm 810.

<sup>35</sup> Sugiyar, "Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Multikultural* Vol. 5. No. 1, Tahun 2021, hlm 33.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang cenderung melakukan keburukan, prasangka buruk kepada sesama Muslim dilarang. Namun, tidak dianjurkan bagi seorang Muslim untuk mencari-cari keburukan orang lain karena hal tersebut kadang termasuk dalam tajassus (bersikap kepo).

- 3) *Su'uzhan* yang Dianjurkan: Ini terjadi saat seseorang memiliki musuh dalam pertarungan, baik dalam masalah agama atau dunia, yang mengancam keselamatan jiwanya. Dalam hal ini, disarankan untuk berprasangka buruk terhadap tipu daya musuh agar tidak terkejut dan dapat menghindari bahaya.
- 4) *Su'uzhan* yang Wajib: Ini adalah prasangka buruk yang diperlukan untuk kemaslahatan syariat, seperti prasangka buruk terhadap perawi hadits yang di-jarh.

#### d. Dampak Prasangka

Dampak *Al-Zhan* dalam Kehidupan terdapat *Zhan* Positif (*Husnuzhan*) dan *Zhan* Negatif (*Su'uzhan*)

##### 1) *Zhan* Positif (*Husnuzhan*)

Salah satu ajaran moral dalam Islam adalah bersangka baik (*husnuzhan*). Menurut Abu Muhammad al-Mahdawi, bersangka baik berarti menghindari prasangka buruk (*qath'ul wahm*), yang sangat berbahaya dan bisa menjerumuskan. Ketika seseorang berprasangka buruk kepada orang lain, ia sebenarnya sudah berbuat dosa karena orang yang dituduh mungkin tidak bersalah. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sangka sangat penting karena banyak konflik, permusuhan, bahkan pembunuhan yang terjadi akibat prasangka buruk.

Dari sudut pandang sufistik, kewajiban untuk bersangka baik berlaku tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap Tuhan. Bagi kaum sufi, sangat tidak bermoral untuk berprasangka buruk kepada Tuhan. Perintah untuk bertasbih dan memuji Allah bertujuan agar manusia selalu bersangka baik kepada Tuhan. Bersangka baik adalah bagian dari sikap mental atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan hati (*a'mal al-qalb*) yang mencerminkan keyakinan dan keteguhan seseorang kepada Tuhan.

Menurut al-Nafazi, baik sangka kepada Tuhan dapat dibedakan antara orang awam dan orang khusus. Orang awam bersangka baik kepada Tuhan karena mereka melihat nikmat dan karunia Tuhan, sementara orang khusus melakukannya karena mereka memahami sepenuhnya bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang mulia dan sempurna. Perbedaan ini jelas; orang awam masih mungkin berprasangka buruk kepada Tuhan, terutama saat menghadapi cobaan dan musibah, sementara orang khusus tidak pernah berprasangka buruk kepada Tuhan karena keyakinan dan pengetahuan mereka yang sangat tinggi tentang Tuhan.<sup>36</sup>

#### 2) Zhan Negatif (*Su'uzhan*)

*Su'uzhan* atau berprasangka buruk dan keraguan terhadap sesama muslim merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya. Beberapa orang mungkin merasakan dampak dari penyakit ini. Salah satu tandanya adalah jika seseorang berbicara atau melakukan sesuatu, hati orang yang berprasangka buruk akan dipenuhi was-was dan prasangka negatif terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan orang tersebut. Dengan perasaan was-was itu, mereka cenderung menarik kesimpulan negatif dari ucapan dan tindakan orang lain.<sup>37</sup>

Seseorang yang bersangka baik akan mendapatkan kebaikan, sementara yang berprasangka buruk akan mengalami keburukan. Rasulullah pernah berpesan agar kita tidak meninggal kecuali dalam keadaan bersangka baik kepada Allah, dengan berharap pada Rahmat, ampunan, dan surga-Nya.

Hukum berprasangka Buruk Berprasangka buruk dalam bahasa Arab disebut *su'uzhan*, yang berasal dari kata *su'u* yang

<sup>36</sup>Mubarak Bakr, "Prasangka Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 84-85

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm 85

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti jelek, dan *zhan* yang dalam konteks ini merujuk pada sangkaan tanpa dalil atau atas dasar kebodohan. Oleh karena itu, berprasangka buruk kepada Allah adalah memiliki sangkaan yang jelek terhadap-Nya.

Berprasangka buruk kepada Allah sangat dilarang dalam Islam, hukum berprasangka buruk (*su'uzhan*) itu dilarang dan diharamkan. Sebagai kaum muslimin, kita harus menjauhi perbuatan tersebut dan selalu bersyukur atas setiap pemberian Allah SWT agar terhindar dari sikap suudzon kepada-Nya.<sup>38</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prasangka telah di jelaskan oleh Teori Realistik Konflik, yang menyatakan bahwa konflik antar kelompok sering kali muncul karena adanya persaingan antar kelompok untuk menguasai sumber daya yang dianggap berharga. Prasangka dapat berkembang karena persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, tempat tinggal yang layak, akses pendidikan berkualitas, atau aset-aset lainnya. Persaingan yang berkelanjutan akhirnya dapat menciptakan pandangan negatif terhadap kelompok lain beserta segala konsekuensinya, termasuk prasangka dan diskriminasi.

*Su'uzhan* adalah perilaku yang sangat tercela dalam ajaran Islam karena mencakup berburuk sangka terhadap orang lain dan dianggap sebagai benih awal dari gangguan batin. Sikap semacam ini sering muncul karena kita cenderung terburu-buru dalam membuat asumsi terhadap suatu peristiwa yang belum tentu jelas, atau karena kita kurang tegas dalam menanggapi situasi tertentu. Dampak dari suudzon termasuk emosi yang tidak stabil, rasa

<sup>38</sup>Anisa Apriani, Arti Suudzon dalam Islam dan Hukumnya, di akses, <https://umroh.com/blog/arti-suudzon/>, pada 05 Maret 2024.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

superioritas, dan ketidakmampuan untuk mendengarkan pandangan orang lain. Beberapa ciri-ciri *su'uzhan* meliputi:<sup>39</sup>

- a) Selalu menafsirkan hal-hal secara negatif terhadap orang lain.
- b) Merasa bahwa pendapat atau pandangan kita adalah yang paling benar.
- c) Menolak untuk menerima saran atau nasihat dari orang lain.
- d) Tidak mampu membangun hubungan sosial yang baik.
- e) Emosi yang tidak stabil.
- f) Mudah marah jika situasi tidak sesuai dengan keinginan pribadi.

Prasangka, yang cenderung bersifat negatif, merupakan salah satu perilaku sosial yang dikenal secara luas. Dalam Islam, konsep tersebut juga hadir dan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Suudzon*, yang artinya berprasangka buruk terhadap orang lain, adalah konsep dalam Islam yang mengajarkan pentingnya menjauhi sikap berprasangka buruk terhadap sesama.

## 2. Epistemologi

### a. Pengertian Epistemologi

berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari dasar-dasar dan batas-batas ilmu pengetahuan. Menurut pandangan para ahli, Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa epistemologi mencakup segala bentuk aktivitas dan pemikiran manusia yang terus menerus mempertanyakan sumber asal ilmu pengetahuan.<sup>40</sup>

Mujamil Qomar mendefinisikan epistemologi sebagai cabang filsafat yang secara khusus mempelajari serta menentukan arah dan sifat dasar pengetahuan. Anton Bakker menyatakan bahwa epistemologi adalah bidang filsafat yang membahas ruang lingkup dan

<sup>39</sup> Indah Elfariani, "Prasangka Dan *Suudzon*: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam" *Jurnal Psikologi terapan* Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hlm 2.

<sup>40</sup> KBBi, diakses di <https://kbbi.web.id/epistemologi> 01.Maret 2024

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat pengetahuan. Sementara itu, Achmad Charris Zubair berpendapat bahwa epistemologi merupakan ilmu yang secara mendalam meneliti dan mempertanyakan apa itu pengetahuan, dari mana pengetahuan berasal, serta bagaimana cara mendapatkannya. Terakhir, menurut Jujun S. Suria Sumantri, epistemologi adalah cara berpikir manusia dalam menemukan dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan kemampuan rasional.<sup>41</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari berbagai bentuk ilmu pengetahuan, sifat dasar ilmu tersebut, serta bagaimana cara memperoleh pengetahuan tersebut.

#### b. Tujuan epistemologi

Menurut Jacquis Martin, tujuan utama epistemologi bukanlah untuk menjawab pertanyaan "apakah saya bisa mengetahui," melainkan untuk menemukan syarat-syarat yang memungkinkan seseorang bisa mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan epistemologi bukan sekadar memperoleh pengetahuan, meskipun hal itu tidak dapat dihindari, melainkan lebih fokus pada aspek penting lainnya, yaitu memahami potensi untuk memperoleh pengetahuan.

### 3. Biografi

#### a. Biografi Al-Alusi

Mahmud Afandi Al-Alusi al-Baghdadi. Beliau adalah keturunan Imam al-Husain dari pihak ayahnya dan keturunan Imam al-Hasan (Ibnu Ali bin Abi Thalib) dari pihak ibunya. Al-Alusi lahir di kota Kurkh, Baghdad, pada hari Jum'at, 15 Sya'ban 1217 H/1802 M. Nama Al-Alusi dinisbatkan kepada kampung Alus, sebuah pulau di tepi barat sungai Efrat antara Syam dan Baghdad.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Rahmat Iqbal Ramadan, "Epistemologi persahabatan dalam tafsir al azhar" *skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2022 hal 21.

<sup>42</sup> Aminah Rahmi Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran Imam Al-alusi Terhadap Al-Quran (Analisa Terhadap Tafsir Ruh Al-ma'ani)", *Skripsi*: Riau, UIN Suska Riau, 2013, hlm. 15.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana kebiasaan ulama terdahulu dan tradisi masyarakat Arab Islam, setiap anak diwajibkan untuk mulai belajar membaca dan menghafal al-Qur'an sejak dini. Al-Alusi mulai menghafal al-Qur'an pada usia lima tahun di bawah bimbingan Syekh al-Malâ Husain al-Jabûri. Seiring bertambahnya usia, ia terus belajar dan membaca teks-teks warisan ulama sebelumnya di bawah bimbingan ayahnya. Sebelum mencapai usia sepuluh tahun, ia telah mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan, termasuk fiqh Syafi'iyah dan Hanafiyah, mantiq, dan hadits.<sup>43</sup>

Pada usia muda, Al-Alusi dibimbing oleh orang tuanya sendiri dan juga belajar kepada ulama-ulama besar pada masa itu, seperti Syaikh As-Suwaidi dan Syaikh Khulaid An-Naqsyabandi. Beliau menjadi mufti madzhab Hanafi pada tahun 1248 H/1832 M. Beliau mendalami dan memahami perbedaan madzhab serta berbagai corak pemikiran dan aliran aqidah. Imam Al-Alusi tidak hanya belajar di bawah bimbingan orang tuanya, tetapi juga berguru kepada ulama-ulama terkenal pada masanya. Salah satu guru yang sangat dikaguminya adalah Syaikh 'Alâuddin Afandi al-Maushili, yang dengannya ia menghabiskan waktu yang cukup lama.<sup>44</sup>

Sejak usia 13 tahun, Al-Alusi mendalami ilmu dari para ulama yang mumpuni. Dia belajar kepada ayahnya, Syaikh 'Abdullâh Şalih al-Dîn, serta dari Syaikh 'Alî Suwaidî dan Syaikh Khâlid Naqşabandî yang ahli dalam bidang tasawuf. al-Alusi dikenal sebagai pendidik yang berdedikasi tinggi dan peduli terhadap sesama. Ini dibuktikan dengan perhatiannya terhadap sandang, pangan, dan perumahan bagi para muridnya. Bahkan, ia memberikan semua itu lebih baik daripada yang dia berikan untuk rumahnya sendiri.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 16.

<sup>45</sup> Nurun Nisaa Baihaqi, "Karakter Tafsir Ruh Al-Ma'ani", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 2 No. 2 tahun 2022, hlm. 117. .

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum mencapai usia 20 tahun, Imam Al-Alusi sudah mulai mendalami kajian tafsir al-Qur'an. Ketika berumur 21 tahun, ia diberi kepercayaan oleh gurunya, Syaikh 'Alauddin, untuk mengajar di Madrasah al-Khotunyah. Selain itu, ia juga diminta oleh Haji Nu'man al-Bajah untuk mengajar di madrasah yang dipimpinnya, meskipun Al-Alusi tidak bertahan lama karena banyak yang tidak setuju dengannya.<sup>46</sup>

Pemikiran al-Alûsî tentang Al-Qur'an, Tafsir, dan Ta'wîl Untuk memahami pemikiran Al-Alûsî tentang al-Qur'an, tafsir, dan ta'wîl, kita bisa merujuk pada penafsirannya mengenai istilah-istilah tersebut dalam tafsirnya, Rûh al-Ma'ânî. Istilah al-Qur'an, tafsir, dan ta'wîl muncul beberapa kali dalam al-Qur'an. Dengan memahami ketiga istilah tersebut, kita bisa lebih mudah mengerti dasar pemikiran al-Alûsî dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Pemikiran Al-Alusi tentang al-Qur'an Al-Qur'an memiliki banyak nama, di antaranya: al-Qur'an, al-Kitâb, al-Furqân, al-Zikr, dan Tanzîl. Ia dinamakan al-Qur'an karena dibaca dengan lisan. Dinamakan al-Kitâb karena ditulis dengan pena. Dinamakan al-Furqân karena ia menjadi pembeda antara yang hak dan yang batil. Dinamakan al-Zikr karena ia berfungsi sebagai peringatan, khususnya bagi orang-orang yang lupa. Dan dinamakan Tanzîl karena ia diturunkan oleh Allah dari Lauhil Mahfuzd ke Baitul Izzah, kemudian ke Nabi Muhammad.<sup>47</sup>

Ketika Kurkh berada di bawah pimpinan Haji Amin al-Bajah, Imam al-Alusi diminta untuk memimpin madrasah sekaligus menjadi imam masjid. Selain mengajar di madrasah, Imam al-Alusi juga mengajar di berbagai masjid, seperti Masjid Haji al-Malâ 'Abdul Fattah, Masjid al-Qomariyah, Masjid Sayyidah Nafisah, dan Masjid al-Marjanayah. Dengan demikian, jadwal mengajarnya dalam sehari (di madrasah dan masjid) mencapai 24 jadwal. Namun, ketika ia mulai

<sup>46</sup> Aminah Rahmi Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran...", hlm. 16.

<sup>47</sup> Yeni Setianingsih, "Melacak Pemikiran Al-Alusi Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani", *Jurnal Kontemplasi* Vol. 5 No. 1 Tahun. 2017, hlm. 140.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis tafsir *Al-Qur'an Ruh- Al-Ma'ani* dan dipercaya menjadi mufti, jadwal mengajarnya berkurang menjadi hanya 13 jadwal saja.<sup>48</sup>

Kehidupan politik pada masa Al-Alusi tidaklah stabil karena terjadi perebutan kekuasaan, perang saudara, dan pergantian raja yang sering terjadi. Selama masa hidupnya, Al-Alusi menyaksikan banyak pergantian kepemimpinan di Irak. Beberapa pemimpin memerintah dalam jangka waktu yang cukup lama, seperti Daud Basya (1188 H/1774 M), Ali Ridha Basya (1247 H/1831 M), dan Muhammad Najib Basya (1258 H/1842 M). Namun, ada juga pemimpin yang memerintah hanya dalam waktu singkat, seperti Abdi Basya (1265 H/1849 M), Muhammad Wajih Basya (1267 H/1851 M), dan Muhammad Rasyid Basya (1268 H/1852 M), yang pada tahun yang sama digantikan oleh Basya al-Kabir (1268 H/1852 M-1269 H/1853 M).<sup>49</sup>

Meskipun kondisi politik negara tidak stabil, kegiatan ilmiah di Irak tetap berlangsung. Pada masa itu, banyak ulama muncul di berbagai bidang ilmu seperti fiqh, hadis, tafsir, dan sastra (adab). Beberapa ulama dan sastrawan terkenal pada masa itu berasal dari keluarga al-Suwaidi, al-Rawi, al-Syawaf, al-Madras, al-Umari, al-Alusi, dan al-Zahawi. Hal ini juga didukung oleh penguasa, seperti Daud Basya, yang mendirikan sekolah-sekolah untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>50</sup>

Ayahnya adalah seorang ulama Irak yang sangat terkenal dengan kedalaman ilmunya. Sejak kecil, al-Alusi belajar agama langsung dari ayahnya. Sudah menjadi kebiasaan bagi ulama dan masyarakat Arab untuk mengharuskan anak-anak kecil mereka membaca serta menghafal Alquran. Imam al-Alusi sendiri mulai menghafal Alquran sejak usia lima tahun di bawah asuhan Syekh al-Mala Husain al-Jaburi. Seiring berjalannya waktu, al-Alusi semakin

<sup>48</sup> Aminag Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran...", hlm. 17.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak menguasai berbagai macam ilmu dari sekian banyak teks-teks warisan ulama yang telah dibacanya, dan dibimbing langsung oleh ayahnya. Sehingga sebelum mencapai usia sepuluh tahun, ia telah mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan, fikih Syafi'iyah dan Hanafiyyah, ilmu mantiq, dan hadis.<sup>51</sup>

Pada masa pemerintahan Ali Ridha Basya, Imam al-Alusi menulis sebuah buku berjudul "Syarh al-Burhan fi Itha'at al-Sulthan" yang dihadiahkan kepada Ali Ridha Basya. Sebagai hasilnya, ia diberi kepercayaan untuk menjadi Imam dan Khatib di masjid al-Marjan, sebuah posisi yang hanya diberikan kepada orang yang dianggap paling alim. Pada tahun yang sama, ia juga ditunjuk sebagai mufti di Baghdad.<sup>52</sup>

Ketika Ali Ridha Basya digantikan oleh Muhammad Najib Basya, jabatan mufti dan kepemimpinan Imam Al-Alusi di masjid Marjan dicopot karena adanya kesalahpahaman antara dirinya dengan menteri Muhammad Najib Basya. Hal ini menyebabkan kehidupan Al-Alusi berubah drastis. Untuk mengungkapkan kesulitan hidupnya, sampai-sampai dikatakan bahwa al-Alusi hampir memakan tikar yang digunakan sebagai tikar masjid. Pada tahun 1267 H/1850 M, imam Al-Alusi melakukan perjalanan menuju Istanbul. Ketika ia sampai di Maushil, ia singgah di rumah Mahmud Afandi al-Umari, yang dikenal sebagai seorang filosof. Di Maushil inilah Al-Alusi menunjukkan dan membacakan tafsir al-Qur'an (Ruh al-Ma'ani) yang telah ditulisnya sebelumnya dalam suatu majlis yang dihadiri oleh para ulama Maushil. Mereka pun merasa takjub dan kagum terhadap karya tersebut.<sup>53</sup>

Pada masa Ali Ridha Basya, Imam Al-Alusi menulis sebuah buku berjudul "Syarh al-Burhan fi Itha'at al-Sulthan" yang

<sup>51</sup> Tiara Sukmawati, "Salat Sebagai Media Terapi Jiwa Perspektif tafsir Sifistik Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alus", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 35.

<sup>52</sup> Aminah Rahmi Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran, hlm. 18-19.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadiahkan kepada Ali Ridha Basya. Sebagai hasilnya, ia diberi kepercayaan untuk menjadi Imam dan Khatib di masjid al-Marjan, sebuah posisi yang hanya diberikan kepada orang yang dianggap paling alim. Pada tahun yang sama, ia juga ditunjuk sebagai mufti di Baghdad. Namun, ketika Ali Ridha Basya digantikan oleh Muhammad Najib Basya, jabatan mufti dan kepemimpinan Imam Al-Alusi di masjid Marjan dicopot karena adanya kesalahpahaman antara dirinya dengan menteri Muhammad Najib Basya. Hal ini menyebabkan kehidupan Al-Alusi berubah drastis. Untuk mengungkapkan kesulitan hidupnya, sampai-sampai dikatakan bahwa al-Alusi hampir memakan tikar yang digunakan sebagai tikar masjid.<sup>54</sup>

Pada tahun 1267 H/1850 M, Imam Al-Alusi melakukan perjalanan menuju Istanbul. Ketika sampai di Maushil, ia singgah di rumah Mahmud Afandi al-Umari, seorang filsuf terkenal. Di Maushil, Al-Alusi menunjukkan dan membacakan tafsir al-Qur'an (Ruh al-Ma'ani) yang telah ditulisnya dalam suatu majlis yang dihadiri oleh para ulama Maushil, yang membuat mereka takjub dan kagum. Selama perjalanannya ke Istanbul, al-Alusi selalu singgah dan tinggal di tempat-tempat yang dilewatinya selama dua hari untuk berdiskusi dengan ulama-ulama setempat. Sesampainya di Istanbul, ia pun terus berdiskusi dengan para ulama setempat. Dari hasil perjalanannya, ia mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang belum pernah diperoleh sebelumnya, sehingga keilmuannya semakin diakui dan dikagumi oleh banyak orang.<sup>55</sup>

Dalam perjalanan pulangnya dari Istanbul menuju Baghdad, kesehatannya mulai menurun dan terus memburuk dari waktu ke waktu. Pada tanggal 25 Dzulqa'dah 1270 H/1854 M, Al-Alusi meninggal dunia dalam usia 53 tahun. Sebelum menjadi mufti mazhab Hanafi, Imam Al-Alusi memegang jabatan di bidang wakaf

<sup>54</sup> Ahmad Khafif Dzakiyuddin dan Adi Bimantara, "Dimensi Isyari Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani Karya Al-Alusi", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8 No.1 Tahun 2024, hlm. 9867.

<sup>55</sup> Aminah Rahmi Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran...", hlm. 20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marjanayah, sebuah yayasan pendidikan yang mensyaratkan penanggung jawabnya adalah seorang tokoh ilmuwan. Ia berhenti pada bulan Syawal 1263 H setelah menyusun tafsirnya hingga menyempurnakannya. Kemudian ia mengembara ke Konstantinopel sekarang Istanbul, Turki, pada tahun 1267 H dan mengajukan tafsirnya kepada Raja Abdul Majid Khan. Imam al-Alusi Rahimahullah wafat pada hari Jumat, tanggal 25 Dzul Qa'dah 1270 H.

Imam Al-Alusi adalah seorang ulama besar di Irak yang pernah menjadi mufti Baghdad, pemikir, dan ahli polemik. Ia memiliki pengetahuan yang luas sehingga Al-Alusi dikenal sebagai *Allamah* kemudian menguasai ilmu pada bidangn *manqul dan ma'qul* dan juga dalam ilmu *naqli* (al-Qur'an dan al-Hadits) maupun ilmu *aqli* (berdasarkan akal). Sejak usia muda, ia sudah giat mengajar dan mengarang. Ia mengajar di berbagai perguruan, dan murid-muridnya berasal dari negeri-negeri yang jauh. Banyak anak didiknya yang kemudian menjadi tokoh di negerinya sendiri. Ia juga dikenal sebagai pendidik yang sangat memperhatikan kesejahteraan murid-muridnya, memberi mereka pemondokan yang lebih baik daripada tempat tinggalnya sendiri, sehingga semakin banyak orang yang menaruh perhatian pada ilmu pengetahuan.<sup>56</sup>

Berikut adalah daftar guru-guru Imam Al-Alusi:

- 1) Ayah beliau sendiri, Baharuddin Al-Alusi (lahir 1248 H – wafat 1291 H)
- 2) Paman beliau, al-'Allamah as-Salafi Nu'man Khairuddin Abu al-Barakat Al-Alusi.
- 3) Ismail bin Musthafa al-Mushili (lahir 1200 H – wafat 1270 H).

Beliau juga mempelajari ilmu tafsir dari Syaikh Bahaulhaq al-Hindi, seorang ulama keturunan India yang menetap di Baghdad (lahir 1256 H – wafat 1300 H). Dalam cabang ilmu Musthalah al-Hadits,

<sup>56</sup> Haris Kulle, ” ”Ulama Dan Mufasir”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* Vol. 3. No. 2, Tahun 2015, hlm. 199

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau belajar kepada Syaikh Abdussalam bin Muhammad bin Said an-Najd, yang lebih dikenal dengan nama asy-Syawwaf (lahir 1243 H – wafat 1318 H). Salah satu guru Imam al-Alusi lainnya adalah Syaikh Muhammad Amin al-Khurasini al-Farisi, dan lain-lain.

Berikut adalah murid-murid terkenal dari Imam Al-Alusi:<sup>57</sup>

- 1) Muhammad Bahjah al-Atsary (lahir 1322 H – wafat 1416 H)
- 2) Ma'ruf ar-Rasafi (lahir 1294 H – wafat 1364 H).
- 3) Nu'man bin Ahmad bin al-Haq Ismail al-A'dhani al-Ubeidi (lahir 1293 H).
- 4) Ali Alauddin al-Alusi (lahir 1277 H – wafat 1340 H).
- 5) Abdul Aziz ar-Rasyid al-Kuwaiti (wafat 1357 H).
- 6) Thaha bin Shalih ad-Dani (lahir 1310 H – wafat 1365 H).
- 7) Ahli Bahasa Abdul Latif (wafat 1363 H).
- 8) Abbas al-Bazawi, ahli sejarah dari Irak yang masyhur (wafat 1971 H).
- 9) Munir al-Dadi (lahir 1313 H – wafat 1340 H).
- 10) Sulaiman ad-Dakhil an-Najdi (lahir 1244 H – wafat 1364 H).

Imam Al-Alusi mengalami tiga fase dalam perjalanan akidahnya sepanjang perjalanan ilmunya: Fase Pertama: Pengaruh Sufi Murni Pada fase pertama ini, Imam al-Alusi masih berpegang pada pemahaman Sufi yang murni. Sejak awal perjalanannya mencari ilmu hingga usia tiga puluh tahun, ia sangat dipengaruhi oleh akidah Sufi yang ia warisi dari ayahnya, yang juga merupakan guru pertamanya. Pada masa ini, meskipun memiliki kesempatan untuk belajar dari pamannya yang merupakan ulama Salafi yang menolak khurafat dan taklid buta, Imam al-Alusi tidak mengambil kesempatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh fanatisme buta terhadap pandangan yang berbeda, yang menghalangi Imam al-Alusi untuk belajar dari al-'Allamah as-Salafi Nu'man Khairuddin Abu al-Barakat as-Salafi. Ini menunjukkan

<sup>57</sup> Annas Mujahidin, ” Corak Isyari dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi”, *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir* Vol.2 No. 1 Tahun 2022, hlm. 115.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pada awal karir intelektualnya, Imam al-Alusi lebih cenderung memahami Islam melalui lensa Sufi yang ia terima dari lingkungan keluarganya, terutama ayahnya.<sup>58</sup>

Imam Al-Alusi mengalami dua fase tambahan dalam perjalanan akidahnya, berdasarkan karya-karyanya: Fase Kedua: Perpaduan Akidah Sufi dan Salaf Pada fase kedua ini, akidah Imam al-Alusi mulai bercampur antara pemahaman Sufi dan Salaf. Hal ini terjadi ketika wawasan dan ilmunya semakin luas. Menurut al-'Allamah al-Atsari, pada fase ini Imam al-Alusi mulai berupaya untuk mencermati akidah dan madzhab yang ia yakini sejak masa mudanya. Fase Ketiga: konsolidasi pada Akidah Salaf.

Pada fase ini, Imam Al-Alusi menetapkan dirinya pada akidah Salaf yang menekankan tauhid. Menurut al-'Allamah al-Atsari, Imam al-Alusi menunjukkan keberanian dalam mendakwahkan akidah Salaf, terutama ketika Daulah Utsmani yang memiliki pemahaman Sufi melawan gerakan pembaharuan. Pada fase ini, Imam Al-Alusi menunjukkan dukungannya pada akidah Salaf dalam karyanya "Fath al-Mannan Tatimmah minhaj Ta'sir rod Sulh al-Ikhwan" yang selesai pada bulan Dzulhijjah tahun 1307 H dan dicetak di India pada tahun 1309 H. Akidah Salaf yang dianut oleh Imam al-Alusi adalah keyakinan dalam tauhid. Secara fiqih, beliau mengikuti madzhab Hanafi, namun dalam ruang lingkup ibadah, beliau setia mengikuti madzhab Syafi'i. Ini menunjukkan evolusi pemikiran akidah Imam Al-Alusi dari pengaruh Sufi murni hingga akhirnya berpihak pada akidah Salaf yang menekankan tauhid, sambil tetap mempertahankan pilihan fiqihnya pada madzhab Hanafi dan Syafi'i.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Aminah Rahmi Hati Hsb, "Metode dan Corak Penafsiran...", hlm 22-23.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm 23-24.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam al-Alusi menulis sekitar 56 judul buku dan tulisan selama hidupnya. Di antaranya, karya-karya yang terkenal dan signifikan termasuk:<sup>60</sup>

- 1) Ghoyah al-Amaani fi ar-Radh ala an-Nabhani: Buku ini merupakan bantahan terhadap kitab "Syawahidul Haq" karya al-Nabhani, yang membahas masalah istighasah dan mencela para ulama penolong sunnah, seperti Ibnu Taimiyyah.
- 2) Al-Ayah al-Kubra ala Dholah an-Nabhani fi Raaitaihi as-Sughra: Karya ini merupakan tanggapan terhadap syair yang mencela para ulama Islam yang ditulis oleh al-Nabhani.
- 3) Hasyiyah 'ala al-Qatr: Sebuah syarah atau komentar atas karya "al-Qatr" dalam bidang fiqih.
- 4) Syarh al-Salim: Syarah atau komentar atas kitab "al-Salim".
- 5) Al-Ajwibah al-'Iraqiyyah 'an As'ilah al-Lahuriyyah: Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari Lahore (Lahuriyyah).
- 6) Al-Ajwibah al-'Iraqiyyah ala As'ilah al-Iraniyyah: Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari Iran.
- 7) Durrah al-Gawas fi Awham al-Khawass: Buku yang membahas kesalahan dalam pemahaman khusus.
- 8) Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'i al-Masani\*\*: Karya tafsir yang paling terkenal dan banyak dikenal dengan nama "Tafsir al-Alusi" atau "Ruh al-Ma'an
- 9) Nasywat al-Syamul fi al-dzahab ila Istambul: Catatan perjalanannya menuju Istanbul.
- 10) Nasywat al-Mudam fi al-'Awd ila daar al-Salam: Catatan perjalanannya kembali ke Baghdad.
- 11) Gharaib al-Ightirab wa nazhat al-Albab: Buku yang membahas fenomena-fenomena aneh dalam perjalanan.

<sup>60</sup> Muhammad Faisal Hamdani, "Studi naskah Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi", *Jurnal Tanzimat* Vol. 20 Tahun 2015, hlm. 48-49

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari semua karya tersebut, yang paling terkenal dan dianggap sebagai karya besaer Imam al-Alusi adalah "Ruh al-Ma'ani", yang merupakan tafsir komprehensif terhadap Al-Qur'an. Tafsir ini memperlihatkan kedalaman ilmu dan pemahaman beliau terhadap teks suci Islam.

#### b. Biografi Tafsir Ruh Al-Ma'ani

Al-Alusi telah lama ingin menuliskan pemikirannya dalam sebuah kitab tafsir yang membahas persoalan-persoalan penting bagi masyarakat pada zamannya. Namun, beliau sering dilanda keraguan untuk merealisasikan ide tersebut. Beliau merasa belum cukup mampu dan kekurangan kesempatan, sehingga keinginannya terpaksa tertunda.<sup>61</sup>

Namun, akhirnya beliau terdorong untuk menulis kitab yang diidamkannya. Latar belakang penulisan kitab tafsir Rab al-Ma'ani terkesan cukup mistis. Pada suatu malam Jumat di bulan Rajab tahun 1252 H, beliau bermimpi mendapat perintah dari Allah SWT untuk melipat langit dan bumi serta memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada. Dalam mimpinya, beliau merasakan seolah mengangkat satu tangan ke langit dan satu lagi ke tempat air. Beliau kemudian terbangun dan mencari makna dari mimpinya. Jawaban yang ditemukan dalam sebuah kitab menyatakan bahwa beliau diperintahkan untuk menulis sebuah kitab tafsir. Akhirnya, beliau mulai menulis pada tanggal 16 Sya'ban 1252 H, saat berusia 34 tahun, di masa pemerintahan Sultan Mahmud Khan bin Sultan Abdul Hamid Khan.<sup>62</sup>

Setelah kitab ini selesai disusun, beliau mengalami kesulitan dalam menentukan nama yang tepat. Akhirnya, beliau melaporkan masalah ini kepada Perdana Menteri Ali Ridho Pasha, yang secara spontan memberinya nama "Tafsir Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir al-Quran

<sup>61</sup> Ali Akbar, "kajian Terhadap tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi" , *Jurnal Usnuluddin* Vol. XIX No. 1 Tahun 2013, hlm. 54.

<sup>62</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Azim wa al-Sab' al-Masani." Kitab ini terdiri dari 16 jilid dan diterbitkan di Beirut oleh penerbit Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Setelah beliau meninggal, kitab ini disempurnakan oleh putranya, Sayyid Nu'man al-Alusi.<sup>63</sup>

Dalam bidang fiqh, beliau mengikuti mazhab Shafi'i, tetapi dalam banyak hal, beliau juga mengikuti mazhab Hanafi. Bahkan, beliau cenderung berijtihad, sedangkan dalam bidang aqidah, beliau mengikuti aqidah Sunni. Namun, umur al-Alusi tidak panjang; beliau wafat pada hari Jumat tanggal 25 Zulhijjah 1270 H dan dimakamkan di dekat makam Syaikh Ma'ruf al-Karakhi, seorang tokoh sufi yang sangat terkenal di kota Kurkh.<sup>64</sup>

Selama hidupnya, Al-Alusi mengikuti beberapa mazhab sebagai pedoman hukum fiqhnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Al-Alusi tumbuh di lingkungan orang-orang Sufi, bahkan ayahnya adalah seorang Sufi sejati. Hal ini membuatnya menjadi seorang ulama dengan pemahaman Sufi sejak awal. Namun, akidah beliau kemudian bercampur antara akidah Sufi dan Salaf. Pengetahuan dan wawasan Al-Alusi semakin luas, dan ia berupaya untuk merenungkan serta mencermati akidah dan mazhab yang diikutinya, yaitu mazhab Syafi'i. Sekitar tahun 1248 H, Al-Alusi mulai mengikuti fatwa-fatwa fiqh dari mazhab Hanafi dan berkeyakinan Salaf, meskipun dalam hal ibadah, beliau tetap mengikuti mazhab Syafi'i.<sup>65</sup>

Ada dua sumber utama dalam menafsirkan Al-Qur'an, yaitu Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir bi al-Ra'yi. Tafsir bi al-Ma'tsur menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya, Sunah Nabi, serta pendapat atau penafsiran para sahabat Nabi dan tabi'in. Selain itu, sumber lain dalam tafsir ini adalah semua hal yang sesuai dengan makna syar'i atau linguistik dalam konteks

<sup>63</sup> Ali Akbar, *Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi...*, hlm. 54.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm 54-55.

<sup>65</sup> Nurin Nisaa Baihaqi, "Karakteristik Tafsir Ruh Al-ma'ni", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol.2 No. 2 tahun 2022, hlm. 119-120..

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat. Istilah "bi al-Ma'tsur" berasal dari kata "a'sar" yang berarti sunah, hadis, peninggalan, dan jejak. Dalam menafsirkan, para mufasir menelusuri jejak atau peninggalan dari generasi sebelumnya hingga kepada Nabi Muhammad SAW. Karena banyaknya riwayat yang ditelusuri, tafsir ini juga disebut Tafsir bi al-Riwayah.<sup>66</sup>

Tafsir bi al-Ra'yi adalah metode menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan kemampuan ijtihad atau pemikiran rasional, tanpa mengabaikan tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an atau hadis, serta tetap mempertimbangkan penafsiran para sahabat dan tabi'in. Tafsir ini dinamakan bi al-Ra'yi karena penalaran rasional atau ijtihad mufasir lebih dominan.<sup>67</sup>

Al-Alusi memiliki kecenderungan untuk berijtihad, yang mempengaruhi pendekatan rasionalitas dalam tafsirnya. Penggunaan rasionalitas dalam berijtihad menunjukkan bahwa tafsirnya termasuk dalam kategori Tafsir bi al-Ra'yi. Namun demikian, Al-Alusi tetap tidak mengabaikan penafsiran bi al-Ma'tsur. Ia mampu mensintesis antara keduanya, menggabungkan makna zahir dan batin, serta makna tersurat dan tersirat, baik yang bersumber dari dalil, riwayat, dan normatifitas (*manqul*) maupun yang berdasarkan akal, penelitian, dan historisitas (*ma'qul*). Dengan demikian, al-Alusi tidak hanya mengandalkan rasionalitas dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menyajikan dalil-dalil dari Al-Qur'an, hadis, a'sar, dan pendapat ulama salaf.<sup>68</sup>

Dalam kajian tafsir, dikenal empat metode yang digunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah manhaj ijmalī (metode global), manhaj tahlīlī (metode analisis), manhaj muqarān (metode perbandingan), dan manhaj maudū'ī (metode tematik). Dari hasil pengamatan, penulis

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 120.

<sup>67</sup> Muhammad Shabrun Algifari, "Selayang Pandang Tafsir Bi Al-Ra'yi", *Jurnal Iman dan Spritualitas*. Vol. 3. No. 4. Tahun 2023, hlm. 634..

<sup>68</sup> Nurin Nisaa Baihaqi, *Karakteristik Tafsir Ruh Al-Ma'ani...*, hlm 120-121.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan bahwa dalam menafsirkan Al-Qur'an, Al-Alusi menggunakan metode tahlili (analisis). Dalam metode ini, Al-Alusi berusaha untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang dan maknanya. Ia menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan dalam Mushaf Usmani. Al-Alusi menjelaskan kosakata dan lafal, menguraikan arti ayat, serta menyampaikan tujuan dan isi ayat seperti unsur keajaiban bahasa (i'jaz), keindahan penyusunan kalimat (balaghah), dan lain-lain. Selain itu, al-Alusi juga membahas penarikan kesimpulan dari ayat, hukum fikih yang terkandung di dalamnya, dalil syariah, norma-norma akhlak, akidah, perintah, larangan, dan janji, serta menunjukkan relevansi ayat-ayat tersebut.<sup>69</sup>

Penyajian kitab al-Alusi ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan sentuhan kata-kata bijak yang penuh hikmah, serta mempertimbangkan teori-teori ilmiah modern dan kajian bahasa berdasarkan pemahamannya. Al-Alusi dalam penyajian kitab tafsirnya menggunakan pendekatan linguistik (*lughawy*). hal ini terlihat dari perhatiannya pada penelitian dari segi aspek bahasa yang menurutnya adalah kunci utama untuk membuka makna-makna yang memiliki makna yang lebih luas dalam memahami makna al-Qur'an. Al-Alusi adalah seorang ulama yang mendalam dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dan komprehensif.<sup>70</sup> Menurut al-Farmawi, penggunaan metode analisis dalam penafsiran ini bergantung pada ijihad mufasir. Hal ini terlihat ketika Al-Alusi menjelaskan hasil ijihadnya serta mencantumkan pendapat para ulama sebelumnya. al-Alusi juga mengemukakan pandangan dari ahli hikmah dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm 121.

<sup>70</sup> Moch. Sya'ban Abdul Rozak, Deni Albar, Badruzzaman M. Yunus, "Metodologi Kritis Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh Al-Alusi Al-Baghdadi Dalam Kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani", *Jurnal Iman dan Spritualitas* Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hlm. 24.

<sup>71</sup> Nurin Nisaa Baihaqi, Karakteristik Tafsir Ruh Al-Ma'ani..., hlm. 122.

Selain sumber, mazhab, dan metode penafsiran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga corak penafsiran yang dikenal dalam studi tafsir. Corak-corak penafsiran ini meliputi corak fiqhi, corak ilmi, corak falsafi, corak tarbawi, corak i'tiqadi, corak adabi ijtima'i, corak sufi, dan corak sastra bahasa.

Tafsir fiqhi adalah jenis penafsiran yang cenderung mencari hukum-hukum fikih dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsiran ini khusus dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih. Tafsir 'ilmi adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah atau menggali makna ayat-ayat tersebut berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan. Menurut al-Dhahabi, tafsir ilmi adalah penafsiran yang menggabungkan idiom-idiom ilmiah dalam bahasa Al-Qur'an dan berusaha mengungkap berbagai ilmu pengetahuan serta beberapa pendapat filosofis dari ungkapan-ungkapan tersebut.

Tafsir falsafi adalah upaya penafsiran Al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat, atau bisa juga diartikan sebagai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan teori-teori filsafat. Tafsir tarbawi adalah penafsiran yang menekankan pada tema-tema dan keperluan tarbiyah (pendidikan Islam). Fokus utama dalam tafsir ini adalah sistem pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tafsir yang bercorak i'tiqadi adalah penafsiran yang fokus pembahasannya pada masalah akidah. Tafsir adabi adalah jenis penafsiran Al-Qur'an yang fokus pada pengungkapan ayat-ayat Al-Qur'an secara teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksud dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Tafsir ini juga berusaha menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.

Tafsir sufi dibagi menjadi dua, yaitu tafsir sufi nazari dan tafsir sufi isyari. Tafsir sufi nazari adalah penafsiran sufi yang didasarkan pada teori-teori dan ilmu filsafat. Sedangkan tafsir sufi isyari adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya berhenti pada makna lahir dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga disesuaikan dengan isyarat-isyarat tersembunyi yang terlihat pada praktisi-praktisi ritual sufi. Penafsiran ini dapat sesuai dengan makna lahir dari setiap ayat tersebut. Al-Alusi banyak menekankan paradigma tafsir yang bercorak sufi isyari.<sup>72</sup>

Corak tafsir sufi ini lahir sebagai reaksi terhadap kecenderungan seseorang terhadap kehidupan material dan duniawi, yang menjadi penyebab utama terbentuknya tafsir dengan corak ini yang membedakannya dari tafsir-tafsir lainnya. Interpretasi sufi didasarkan pada keyakinan bahwa setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki empat tingkatan makna: zhahir, bathin, hadd, dan matla'. Tingkatan-tingkatan makna ini diyakini telah diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, interpretasi seperti ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sudah dikenal sejak awal turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Oleh karena itu, dasar interpretasi ini umumnya merujuk pada hierarki sumber-sumber Islam tradisional yang terkait dengan Nabi SAW, para sahabat, dan pendapat kalangan tabi'in. Tafsir sufi ini dibagi menjadi dua jenis: pertama, tasawuf nadzari (teoritis), yang cenderung menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan teori atau pemahaman tasawuf yang umumnya berbeda dengan makna literal ayat dan mengambil jalan yang berbeda dari pengertian bahasa. Kedua, Tasawuf 'Amali (Isyari), yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan isyarat-isyarat tersirat yang tampak oleh sufi dalam pengalaman spiritual mereka. Penafsiran bercorak sufi isyari menganggap makna tersurat dan tersirat sebagai dua sisi dari satu koin yang tak terpisahkan. al-Alusi menitikberatkan pada penafsiran yang tersurat terlebih dahulu, kemudian menggali

<sup>72</sup> Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal El-Furqonia* Vol. 1. No. 1, Tahun 2015, hlm 86-100

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna tersirat yang samar dan tersembunyi di balik ayat secara kontekstual.<sup>73</sup>

Tafsir dengan corak ini dipilih karena dalam tradisi sufi, untuk mencapai pemahaman hakikat (ilmu hakikat), seseorang harus terlebih dahulu memahami ilmu syariat. Untuk mencapai makna tersirat atau batin suatu ayat, penting untuk menggali dan mengungkapkan makna tersurat atau zahir ayat tersebut secara mendalam.<sup>74</sup>

Menurut penulis, sistem penafsiran Al-Alusi dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, menguraikan kosakata dan kalimat serta memberikan artinya. Kadang-kadang ia menampilkan pendapat para ulama mengenai makna kata, tata bahasa, dan retorika, diikuti dengan kesimpulan atau pendapat pribadinya. Kedua, menafsirkan ayat dengan menggunakan ayat lainnya, hadis, pendapat para sahabat, dan ulama lainnya. Ketiga, memberikan kesimpulan dan pendapatnya sendiri. Keempat, mencatat syair-syair Arab yang relevan dengan materi ayat. Kelima, menjelaskan sebab turunnya ayat (jika ada) dan hubungannya dengan konteks saat itu. Enam, menjelaskan relevansi atau keterkaitan ayat tersebut dengan konteks lain dalam Al-Qur'an. Terakhir, kadang-kadang memberikan penafsiran makna isyarat secara batin, selain dari makna zahir yang tersurat.<sup>75</sup>

Kelebihan dan kekurangan dari Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi:<sup>76</sup>

- 1) Kelebihan pertama yaitu memberikan penjelasan yang Luas: al-Alusi memberikan penjelasan yang mendalam dengan mempertimbangkan qira'ah (cara baca), munasabah (hubungan antar ayat atau surah), asbab al-nuzul (sebab-sebab turunnya ayat),

<sup>73</sup> U. Abdurrahman, "Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi", *Jurnal 'Adliya* Vol. 9 No.1 Tahun 2015, hlm. 252-253.

<sup>74</sup> Abdul Syukur Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an..., hlm 122-123.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>76</sup> Bakhtiar Nuridin, Tafsir Ruh Al-Ma'ani, diakses <https://rumahtesis.kripsi.blogspot.com/2015/06/tafsir-ruh-al-maani.html>, pada 9 Juli 2024.

dan I'rab (ketatabahasaan). Metode penafsiran ra'yi dapat dikembangkan dalam berbagai corak sesuai dengan keahlian mufassir.

- 2) Menghadirkan Ide dan Gagasan Baru: karena ruang lingkup yang luas, Al-Alusi memiliki kebebasan untuk mengajukan ide-ide dan gagasan-gagasan baru, yang memperkaya perkembangan tafsir Al-Qur'an.
- 3) Referensi Luas: Al-Alusi banyak merujuk pada tafsir-tafsir terdahulu dan syair-syair Arab, menunjukkan kedalaman pengetahuannya.
- 4) Penjelasan Makna Samar: Al-Alusi menjelaskan makna-makna tersirat yang sulit dipahami oleh orang awam, yang memperkaya khasanah keilmuan dan meningkatkan penghayatan terhadap Al-Qur'an.
- 5) Kritik terhadap Tafsir Israiliyat: Al-Alusi mengkritik dan memperketat penerimaan terhadap tafsir israiliyat, dengan memberikan contoh seperti tafsir ayat tentang Nabi Nuh dan kapalnya, mengutamakan keimanan pada kisah yang disampaikan Al-Qur'an tanpa menitikberatkan pada detail yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an atau hadis.
- 6) Dihargai oleh Ulama: menurut As-Shabuni, tafsir al-Alusi menjadi referensi terbaik dalam ilmu tafsir riwayat, dirayah, dan isyarah, serta mencakup pandangan ulama-ulama salaf dan khalaf.
- 7) Netral dalam Fiqih: dalam menjelaskan ayat-ayat hukum, Al-Alusi tidak memihak kepada satu madzhab fiqih tertentu setelah menyebutkan berbagai pendapat yang ada.

Kekurangan dari Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Al-Alusi:

- 1) Pendalaman di Bidang Nahwu: al-Alusi terkadang terlalu terfokus pada analisis nahwu (tata bahasa Arab), sehingga terkesan melebar dan keluar dari fokus sebagai seorang mufassir.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Keterbatasan dalam Penggunaan Ayat dan Hadis: meskipun mencantumkan ayat-ayat dan hadis, namun ada kritik bahwa penggunaannya masih kurang memadai.
- 3) Sikap Tegas terhadap Madzhab Lain: sebagai seorang yang berpegang pada madzhab Salafi dan aqidah Sunni, Al-Alusi secara konsisten menentang pandangan-pandangan yang bertentangan dengan madzhabnya, seperti Mu'tazilah dan Syi'ah. Dengan demikian, tafsir al-Alusi, meskipun memiliki kelebihan yang signifikan, juga memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam analisisnya.

#### B. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Ani Jahrotunnisa (2020) “Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar” yang didalamnya membahas mengenai prasangka menurut perspektif Buya Hamka sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah membahas mengenai prasangka perspektif dari penafsiran Ruh Al-Ma’ani perbedaannya terletak hanya pada kitab tafsir yang di gunakan peneliti.
2. Skripsi Eny Halimiyah “Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura”, yang didalamnya membahas tentang prasangka sosial terhadap mahasiswa, sedangkan perbedaan penelitian yang akan ditulis yaitu membahas prasangka memakai penafsiran kitab Ruh Al-ma’ani karya Imam Al-alusi
  - 4) Skripsi Trisiawani (2017), “Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap Non Muslim Di Kaji Dari Fundamentalisme, Identitas Sosial, dan Religiusitas Pada mahasiswa”<sup>77</sup> yang didalam penelitiannya yang lebih mengkaji prasangka dengan Non muslim sedangkan perbedaan padan skripsi yang akan ditulis yaitu

<sup>77</sup> Trisiawani Agustin, “Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap NonMuslim Di Kaji Dari Fundamentalisme, Identitas Sosial, dan Religiusitas Pada mahasiswa”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas mengenai prasangka menurut Imam Al-alusi dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak membatasi dari segi agama.

- 5) Skripsi Ifan Ristiano (2019), “Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Sumatera Uin Sunan Ampel Surabaya”<sup>78</sup> yang didalamnya membahas prasangka dari segi Culture Shock sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis lebih membahas prasangka dalam kehidupan bermasyarakat dan menggunakan sudut pandang Al-Qur’an serta penafsirannya menurut salah satu mufasir yaitu Imam Al-alusi.
- 6) Skripsi Sayyadi (2019), “Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur’an Menurut Sayyid Quthb”<sup>79</sup>, yang didalamnya membahas prasangka dalam perspektif Al-Qur’an menurut sayyid Quthb, Dimana penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas mengenai prasangka dan juga menggunakan perspektif mufasir letak perbedaannya hanya saja penelitian ini hanya berfokus pada surah Al-Hujurat ayat 12 dan juga menggunakan tokoh mufasir yaitu Imam Al-alusi
- 7) Skripsi Muslichatul Ummah (2020), “Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam tafsir Al-Kashhaf”<sup>80</sup>, yang mana didalamnya membahas mengenai buruk sangka dengan menggunakan kitab tafsir Al-kahshaf. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang di lakukan saat ini membahas prasangka buruk dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan tafsr Ruh Al-Ma’ani.

<sup>78</sup> Ifan Ristiano, “Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Sumatera Uin Sunan Ampel, Surabaya”, *Skripsi*: Surabaya: UIN Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>79</sup> Sayyadi, Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur’an Menurut Sayyid Quthb, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

<sup>80</sup> Muslichatul Ummah, “Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam tafsir Al-Kashhaf”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Skripsi Nurul Iffah binti Shahabudin (2020) , “Sikap Prasangka Menurut Al-Qur’an dan Penangannya Dalam Konseling Islam”<sup>81</sup>, yang didalam penelitiannya membahas praangka menurut Al-Qur’an dan juga cara penanganannya, sedangkan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas prasangka dari sudut pandang Al-Quran tetapi penelitian kali ini juga menggunakan penafsiran ayat dengan menggunakan penafsiran dari Imam Al-alusi.
- 9) Artikel Indah Elfariana (2019), “Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”<sup>82</sup>, yang didalam artikel nya membahas mengenai prasangka dan suudzan menggunakan perspektif psikologi Barat dan psikologi Islam, sedangkan perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas prasangka buruk yang terdapat didalam kehidupan masyarakat menggunakan perspektif salah satu mufasir yaitu Imam Al-alusi.
- 10) Artikel Sugiyar (2021), “Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam”<sup>83</sup>, yang didalamnya membahas mengenai cara pengurangan prasangka didunia Pendidikan Agama Islam sedangkan letak perbedaan penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai prasangka yang terdapat didalam kehidupan masyarakat, serta menggunakan pandangan Al-Qur’an serta penafsiran salah satu tokoh mufasir yaitu Imam Al-alusi.
- 11) Artikel Mubarak Bakr (2018), “Prasangka Dalam Al-Qur’an”<sup>84</sup>, yang didalamnya artikelnya membahas mengenai prasangka yang

<sup>81</sup> Nurul Iffah Binti Shahabudin, Sikap Prasangka Menurut Al-Qur’an dan Penangannya Dalam Konseling Islam. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020 .

<sup>82</sup> Indah Elfariana, “Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”. *Jurnal Psikologi Terapan*. Vol. 2. No. 1. 2019..

<sup>83</sup> Sugiyar, “Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Multikultural* Vol. 5. No. 1, Tahun 2021.

<sup>84</sup> Mubarak Bakr, “Prasangka Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14. No. 1, Tahun 2018”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dalam Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan prasangka, sedangkan perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai praangka yang ada didalam kehidupan masyarakat dan hanya terfokus pada satu ayat saja yaitu Al-Hujurat:12 serta penafsiran menurut Imam Al-alusi.

- 12) Artikel Indah Maisyatis Sholiha (2024) "Batasan Prasangka Buruk Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al- Hujurat ayat 12"<sup>85</sup> yang didalam artikel yang membahas Batasan dalam prasangka buruk, sedangkan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas bagaimana manfaat menjauhi prasangka buruk menurut Mufasir Imam Al-alusi dalam kehidupan Masyarakat.
- 13) Artikel Dede Rahmat Hidayat (2013) "Faktor- Faktor Penyebab Kemunculan Prasangka Sosial (*SOCIAL PREJUDICE*) Pada Pelajar"<sup>86</sup>, yang didalamnya membahas tentang faktor kemunculan prasangka dalam lingkungan pelajar, sedangkan perbedaan penelitian yang sedang ditulis membahas manfaat dari menjauhi prasangka dengan menggunakan pandangan salah satu mufasir yaitu Imam Al-alusi dengan menafsirkan surah Al-Hujurat ayat 12.
- 14) Artikel Ismail Shaleh Ruslin "Prasangka Menimbulkan Penurunan Tingkat kepercayaan Masyarakat Terhadap Penegak Hukum"<sup>87</sup>, yang didalam artikel nya membahas akibat prasangka yang menyebabkan penurunan kepercayaan sedangkan perbedaan penelitian yang sedang ditulis membahas tentang apa manfaat menjauhi prasangka dalam kehidupan Masyarakat menurut Imam Al-alusi.

<sup>85</sup> Indah Maisyatis Sholihah, "Batasan Prasangka Buruk Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al- Hujurat ayat 12", *Jurnal Mahasiswa* Vol 1. No. 1, Tahun 2024..

<sup>86</sup> Dede Rahmat Hidayat, "Faktor- Faktor Penyebab Kemunculan Prasangka Sosial (*SOCIAL PREJUDICE*) Pada Pelajar", *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol. 12 No. 2 Tahun, 2023.

<sup>87</sup> Ismail Shaleh Ruslin, "Prasangka Menimbulkan Penurunan Tingkat kepercayaan Masyarakat Terhadap Penegak Hukum".

- 15) Artikel Dien Kusma Pharamita (2022), “Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam”<sup>88</sup>, yang didalamnya memabas prejudice atau prasangka dalam ranah Pendidikan dengan menggunakan perspektif mufair Ibnu Katsir sedangkan perbedan pada penelitan yang sedang dilakukan membahas prasangka yang terjadi di dalam kehidupan Masyarakat dan juga mencari tau apa mantaaf dari menjauhi prasangka menggunakan perspektif mufasir Imam Al-alusi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>88</sup> Dien Kusma Pharamita , “Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Impikasinya Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1. No. 9 Tahun 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III PENAFSIRAN

#### A. Qs. Al-Hujurat Ayat 12.

##### 1. Ayat dan Terjemahan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا ۚ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan pra-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari pra-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*<sup>89</sup>

##### 2. Penafsiran

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka. Menjauh darinya adalah penting, karena asalnya dari kata *ijtanaabahu* yang berarti *jaanaba*, kemudian berkembang menjadi kewajiban untuk menghindarinya dan mengingkari "banyak" untuk mencegah setiap prasangka dan menyelidiki hingga diketahui asal-usulnya. Sesungguhnya ada prasangka yang diperbolehkan, seperti prasangka tentang kehidupan. Di antaranya ada yang wajib, seperti prasangka terhadap kewajiban yang telah ditetapkan tanpa dalil yang tetap dan baik sangka terhadap Allah Azza wa Jalla. Ada juga prasangka yang diharamkan, seperti prasangka terhadap ketuhanan dan kenabian serta apa yang bertentangan dengan yang telah ditetapkan dan berburuk sangka terhadap orang-orang Mukmin. Dalam hadis disebutkan bahwa Allah ta'ala mengharamkan darah seorang

<sup>89</sup> Q.S Al-Hujurat 12.

muslim, keturunannya, dan berprasangka buruk terhadap seorang muslim.<sup>90</sup>

Dari Aisyah, secara meriwayatkan: "Barang siapa yang berprasangka buruk terhadap saudaranya maka telah berprasangka buruk terhadap Allah." Sesungguhnya Allah berfirman: "Jauhilah banyak dari prasangka." Pengharaman ini disyaratkan bahwa yang dicurigai sering berbuat kebaikan dan menjaga amanah. Adapun orang yang menunjukkan kemungkaran dan keburukan, seperti masuk dan keluar ke tempat khamar dan perempuan PSK serta ketagihan memandang orang berzina, tidak diharamkan berprasangka buruk terhadapnya meskipun tidak melihatnya meminum khamar, berzina, atau bermain dengan kaum muda.<sup>91</sup>

Al-Baihaqi berkata dalam Syaibal Imam dari Said bin Said: "Beberapa saudaraku dari sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berpesan untuk memperbaiki urusan saudaramu pada kebaikan yang tidak memberatkanmu. Janganlah kamu menganggap buruk perkataan seorang muslim padahal kamu menemukan kebaikan di dalamnya. Barang siapa mencela maka hendaknya jangan salahkan siapa pun kecuali dirinya sendiri, dan siapa pun yang merahasiakannya maka kebaikan ada di tangannya. Tidaklah cukup mendurhakai Tuhan Yang Maha Esa karena ketaatanmu kepada Allah di dalamnya. Jadilah saudara yang jujur sehingga mereka mengejarmu, dan mereka adalah perhiasan di waktu kemakmuran dan alat di waktu musibah besar.

Janganlah kamu lalai terhadap sumpah karena hal itu akan mempermalukanmu di hadapan Allah. Janganlah kamu bertanya tentang apa yang belum terjadi hingga tiba waktunya, dan janganlah kamu menyampaikan pembicaraanmu kecuali kepada orang-orang yang menginginkannya. Kamu harus jujur meskipun itu membunuhmu, menjauhlah dari musuhmu, dan waspadalah terhadap temanmu kecuali yang amanah, dan tidak ada yang amanah kecuali yang takut kepada Allah.

<sup>90</sup> Shihabuddin Abdullah Al-Alusi Al-Baghdadi, "*Ruh Al-Ma'ani Fi tafsir Qur'an Al-Azim wa Al Sab'al Masani*" (Beirut: Al-Risalah, 2010), hlm. 377.

<sup>91</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ikut sertalah dalam urusan yang menambah ketakutan terhadap Allah tentang hal ghaib.<sup>92</sup>

Dari Hasan, disebutkan bahwa dahulu kami berada di zaman yang mengharamkan prasangka terhadap manusia, tetapi sekarang kita berada di zaman yang mengizinkannya. Berdiam dan berprasangkalah terhadap manusia semaumu, tetapi ketahuilah bahwa berburuk sangka jika ada pilihan adalah jelas, dan jika tidak ada pilihan maka larangan untuk mengerjakannya adalah wajib untuk menghindari penghinaan terhadap yang dituduh. Tentang rasa iri, berdasarkan penilaian tanpa pilihan, tidaklah rugi satu perbuatan yang diwajibkan dengan bertindak berdasarkan prasangka dirinya sendiri. Misalnya, jika seseorang berprasangka bahwa orang lain akan berbuat jahat, maka dia akan berusaha melindungi dirinya dari keburukan dengan tidak bertemu atau mengurangi pertemuan dengan orang tersebut. Dalam sebuah khobar, disebutkan bahwa salah satu dari keteguhan hati adalah prasangka buruk. Dan khobar Thabari mengatakan: "Waspadalah terhadap orang yang mempunyai prasangka buruk."<sup>93</sup>

Dikatakan bahwa larangan untuk pemilihan dan meninggalkannya contohnya dengan cara menafsirkan maknanya dan alasannya dari khobar atau resmi. Jika tidak, maka perintah yang non-opsional tidak dianggap sebagai kewajiban. Ada tiga perkara yang memastikan bagi umatku, yaitu tiyarah (pertanda buruk), dengki, dan buruk prasangka. Seorang lelaki bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana cara menghilangkannya jika ketiga-tiganya ada pada diri seseorang?" Rasulullah sallallahu alaihi wasallam menjawab: "Apabila kamu dengki, mohonlah ampunan kepada Allah, apabila kamu buruk prasangka, maka janganlah kamu nyatakan; dan apabila kamu mempunyai tiyarah, maka teruskanlah niatmu." Sesungguhnya sebagian dari prasangka adalah dosa yang diharuskan untuk dijauhi atau diharuskan dengan cara pengecualian. Dosa Wal Ihsan adalah

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm. 378.

<sup>93</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dosa yang wajib atasnya hukuman, dan hukuman tersebut adalah wajan fa'aal.<sup>94</sup>

## B. Qs. An-Nur Ayat 12

### 1. Ayat dan Terjemahan

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ

مُبِينٌ ۝۱۲

*Artinya: Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu, dan berkata, "Ini adalah (berita) bohong yang nyata?"*

### 2. Penafsiran

Tiga perawi, yaitu Al-Tabarani, Ibn Marduwaih, dan Al-Bayhaqi dalam karya mereka 'Dala'il' (Tanda-Tanda Kenabian), telah meriwayatkan peristiwa ini. Adalah hal yang lumrah bahwa fitnah yang melibatkan Dinasti Umayyah ini juga dikaitkan dengan Amirul Mukminin, Ali (semoga Allah memuliakan wajahnya dan meridhainya). Diketahui bahwa salah satu riwayat paling terkenal dari Amirul Mukminin (semoga Allah meridhainya) adalah ketika dia berbicara kepada Rasulullah, saudaranya sekaligus sepupunya, saat dimintai pendapat. Ali berkata, "Wahai Rasulullah, Allah tidak membatasi pilihanmu, masih banyak wanita lain. Jika engkau bertanya langsung pada gadis itu, dia akan menyampaikan kebenaran." Dalam riwayat lain, dia mengatakan, "Wahai Rasulullah, orang-orang telah berbicara, dan adalah hakmu untuk menceraikannya." Di riwayat lain pula disebutkan bahwa Ali (semoga Allah meridhainya) menanyai Barirah dan memintanya berkata jujur kepada Rasulullah. Dari semua riwayat ini, tak ada satu pun yang mendukung klaim yang diajukan oleh simpatisan Umayyah (Nasibi).<sup>95</sup>

"Tujuan utama Amirul Mukminin dalam menyampaikan hal ini adalah untuk mengurangi beban yang ditanggung oleh Rasulullah (semoga

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm. 379.

<sup>95</sup> *Ibid* hlm. 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

damai besertanya). Yang dapat dikatakan adalah bahwa dia tidak mengikuti langkah Usama, yang sebenarnya tidak wajib. Mereka yang menyelidiki dengan seksama akan memahami niat sejati Amirul Mukminin (semoga Allah memuliakan wajahnya) dan menyadari bahwa ia sangat berbeda dari apa yang diklaim oleh para Nasibi, seperti halnya jarak antara timur dan barat. Oleh karena itu, sebaiknya seseorang merenungkan hal ini."

"(Lalu mengapa ketika kalian mendengarnya) adalah seruan kepada mereka yang terlibat dalam pembicaraan itu, kecuali bagi mereka yang telah menanggung dosa besar di antara mereka. Abu Hayyan berpendapat bahwa seruan ini ditujukan kepada orang-orang beriman, bukan kepada para pelaku dosa besar. Istilah 'seruan' dipilih untuk menekankan celaan yang terkandung dalam kata 'mengapa,' yang mendorong untuk bertindak. Untuk menguatkan celaan tersebut, Allah beralih menggunakan kata ganti orang ketiga dalam firman-Nya: 'Orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, seharusnya berprasangka baik terhadap diri mereka sendiri.' Namun, hal ini bukan berarti mengabaikan mereka yang diajak bicara atau menceritakan kesalahan mereka kepada orang lain. Sebaliknya, pendekatan ini menggambarkan mereka dengan sifat-sifat yang mendorong mereka untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauh dari tindakan yang bertentangan. Iman mereka seharusnya membawa mereka pada prasangka baik dan mencegah prasangka buruk terhadap diri mereka sendiri, terutama terhadap sesama anggota umat mereka yang dianggap sejajar, sebagaimana firman Allah: '(Dan janganlah kalian mencela diri kalian sendiri)' dan dalam firman-Nya yang lain: '(Kemudian kalian adalah orang-orang yang membunuh diri kalian sendiri).'"

dan tidak ada perlunya penambahan makna, yakni bahwa sebagian orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, seharusnya berprasangka baik terhadap diri mereka sendiri. Meskipun ada yang berpendapat bahwa hal ini mungkin terjadi, tidak diragukan lagi bahwa

kelalaian mereka terhadap sifat tersebut adalah sesuatu yang lebih buruk dan tercela.<sup>96</sup> Celaan mengenai hal ini lebih mendalam, dan ditujukan juga untuk mengingatkan orang-orang yang terlibat dalam percakapan tersebut, terutama Hamnah yang terkenal. Jika keimanan yang dimaksud adalah keimanan yang sejati, maka jelas hal ini mengharuskan prasangka baik, dan celaan tersebut secara khusus ditujukan kepada orang-orang yang memiliki keimanan itu. Namun, jika yang dimaksud adalah keimanan secara umum, termasuk keimanan yang terlihat pada kaum munafik, maka hal ini juga mengharuskan prasangka baik, mengingat mereka biasanya berhati-hati untuk tidak menampilkan sesuatu yang bertentangan dengan klaim mereka. Oleh karena itu, celaan ditujukan kepada semua pihak. Mengenai penyisipan unsur objek di antara kata kerja dan alat dorong, meskipun ini bisa terjadi, baik objek tersebut berupa keterangan waktu atau yang lainnya, tujuannya adalah untuk menekankan bahwa dorongan seharusnya dimulai sejak awal mendengar berita tersebut. Celaan dan kecaman tersebut hanya berlaku karena keterlambatan dalam melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sejak saat itu. Keraguan dalam bertindak menunjukkan bahwa tidak melakukannya sama sekali adalah hal yang sangat buruk dan tercela. Apa yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, ketika pertama kali mendengar fitnah tersebut, baik secara langsung dari pelakunya atau melalui perantara, adalah berprasangka baik terhadap sesama orang beriman, tanpa ragu atau menunda. Mereka seharusnya menganggap ini sebagai kebohongan yang nyata. Jika hal ini jelas merupakan kebohongan bagi orang biasa di kalangan mereka, bagaimana mungkin hal itu terjadi terhadap Ummul Mukminin, istri Rasulullah ﷺ, yang merupakan putri dari orang-orang Muhajirin, semoga Allah meridhai mereka berdua. Makna lain yang mungkin ada adalah bahwa orang-orang

<sup>96</sup> *Ibid*, hlm. 118

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, seharusnya berprasaangka baik terhadap Aisyah dan Shafwan sejak awal mendengar berita tersebut.<sup>97</sup>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>97</sup> *Ibid*, hlm 118.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

1. Prasangka adalah suatu bentuk sikap yang tergantung kebenaran atau tidaknya suatu kejadian, prasangka juga memiliki beberapa jenis yaitu prasangka yang di perbolehkan dan tidak di perbolehkan, dan bentuk prasangka yang diperbolehkan dalam penafsiran ruh al-ma'ani menyebutkan bahwa prasangka yang di perbolehkan adalah prasangka yang berhubungan dengan kehidupan. Ada juga yang menjadi kewajiban, seperti prasangka terkait hal-hal yang sudah diwajibkan meski tanpa dalil yang jelas, serta berprasangka baik kepada Allah Azza wa Jalla
2. Al-Alusi menegaskan pentingnya memiliki prasangka baik dalam menghadapi tuduhan atau fitnah yang muncul. Tafsir ini membedakan antara keimanan sejati dan iman lahiriah, dan menekankan bahwa orang beriman harus segera menghindari prasangka buruk serta fitnah. Tafsir ini juga menyoroti pentingnya menjaga kehormatan tokoh-tokoh yang dihormati, seperti Aisyah dan Shafwan, serta mengingatkan umat muslim akan bahaya kelalaian dalam mempertahankan sikap positif terhadap sesama. Prasangka baik dalam kehidupan sehari-hari menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh pengertian. Dengan berpikir positif, kita menjaga hubungan dengan orang lain dan merawat kesejahteraan mental kita. Ini mencerminkan sifat kasih sayang yang diajarkan dalam Islam.

### B Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada para semua pembaca bahwa sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan juga sebagai Masyarakat harus lebih hati-hati dalam berprasangka apa lagi tanpa adanya dasar yang benar, bahkan didalam Al-Qur'an dangat ditegaskan untuk menjauhi prasangka buruk ini sehingga terciptanya kehidupan yang damai dan juga tentram.

Dari penelitian ini penulis juga ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan judul “Menuju Masyarakat yang Damai dan Produktif: Mengatasi Prasangka Buruk dengan Penuh Kesadaran dan Kehati-hatian” dengan judul tersebut peneliti selanjutnya bisa memilih metode dan juga memilih tafsir yang sesuai.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelina, Femita. “Hubungan Antara Prasangka Sosial, Dan Inensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa Yang Berasal Dari Nusa Tenggara timur”, *Jurnal Sains Psikologi* Vol. 1. No. 1, Tahun 2017.
- Agifari, Muhammad Shabrun. “Selayang Pandang Tafsir Bi Al-Ra’yi”, *Jurnal Iman dan Spritualitas*. Vol. 3. No. 4. Tahun, 2023.
- Agustin Trisiawani, “Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap NonMuslim Di Kaji Dari Fundamentalisme, Identitas Sosial, dan Religiusitas Pada mahasiswa”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hiyatullah Jakarta, 2017.
- Akilah Mahmud, ”Sulfan. Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muttahari”, *Jurnal Aqidah* Vol. 4 No. 2 Tahun, 2018.
- Abdurrahman. U, ”Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi”, *Jurnal 'Adliya* Vol. 8 No. 1 Tahun, 2015.
- Alya Inayah, Annisa Fajrin Rahmadiani, Puji Pratiwi, “PrasangkaA Dan Suudzan: Sebuah Analisa Kompratif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”, *Jurnal Agama Sosial. Dan Budaya* Vol. 1 No. 5 Tahun, 2013.
- Amad Khafif Dzakiyuddin, Adi Bimantara, ”Dimensi Isyari dalam Tafsir Ruhul Ma’ani Karya Al-Alusi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*” Vol. 8. No. 1 Tahun 2024.
- Apriani Anisa, Arti Suudzon dalam Islam dan Hukumnya, di akses, <https://umroh.com/blog/arti-suudzon/>, pada 05 Maret 2024.
- Asmahudro, Hubungan Sosial Dalam Masyarakat, Di akses <https://medium.com/@asmahudroh/hubungan-sosial-dalam-masyarakat94af17b07244>, pada 03 Maret 2024.
- Asbar Ali, ”Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi”, *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XIX. No. 1. Tahun, 2011

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahagi Nisaa Nurun , ”Karakter Tafsir Ruh Al-Ma’ani”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol.2. No.2 Tahun, 2022.

Bakr Mubarak, “Prasangka Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 14. No 1, Tahun 2018.

Donny Prasetyo, dan Irwansyah, ”Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.

Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN “Veteran”, 2020).

Erhariana Indah, ”Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam” *Jurnal Psikologi Terapan*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2019.

Fitri Handayani, Herawani Harahap, Siska Yulia Dalimunthe, “Perdamaian dalam Masyarakat Global”, *Jurnal Sosial dan Humaniora*

Halimiyah Eny, “Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.

Hamoni Melalui Pola Berpikir Positif Pada Remaja”, *Jurnal nternational Conference of Da’wa and Islamic Communication* Vol. 2, Tahun 2023.

Hati Rahmi Aminah, ”Metode dan Corak Penafsiran Imam Al-alusi Terhadap Al-Quran (Analisa Terhadap Tafsir Ruh Al-ma’ani)”, *Skripsi*, Riau: UIN Suska Riau, 2013.

Indah Maisyatis Sholiha, “Batasan Prasangka Buruk Persektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 12”, *Jurnal Mahasiswa* Vol. 1 No. 1 Tahun, 2024.

Jerotunnisa Ani, Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Skripsi*, Riau :UIN Suska Riau, 2020.

KBI, diakses di <https://kbbi.web.id/prasangka>. 01. Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KBBI, diakses di <https://kbbi.web.id/prasangka>. 01. Maret 2024.

Kelle Haris , "Al-Alusi ( Ulama dan Mufasir)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* Vol. 3. No. 2, Tahun 2015

Meimunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka utama, 2016)

Murdianto, "Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)", *Jurnal Qalamuna* Vol. 10. No. 2, Tahun 2018.

Moch. Sya'ban Abdul Roza, Deni Albar, Barrizzaman M. Yunus, "Metodologi Khusus dalam Penafsiran Al-Qur'an oleh Al-Alusi Al-Baghdadi dalam kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani", *Jurnal Iman dan Spritualitas* Vol.1 No. 1 Tahun, 2021.

Mujahiddin Anas, "Corak Isyari Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi" *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2. No. 1, Tahun 2022.

Niky Anita dan Safithry Ariyani Esty, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Pseserta Didik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.4. N0.2, Tahun 2019.

Nurdin Bhaktiar, Tafsir Ruh Al-Ma'ani, diakses <https://rumahtesisiskripsi.blogspot.com/2015/06/tafsir-ruh-al-maani.html>, pada 9 Juli 2024.

Nurul Iffah Binti Shahabudin, "Sikap Prasangka Menurut Al-Qur'an dan Penangannya Dalam Konseling Islam". *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.

Pertiqi Hadi Poerwanti, Kehidupan Sosial, di akses <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/KEHIDUPAN+SOSIAL+MANUSIA.pdf> pada 03 Maret 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pharamita Kusma Dien , “Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Impikasinya Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1. No. 9 Tahun 2022
- Patri Ardina Novia, “Startegi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan lampung. 2020.
- Rahmah Mamluatur, husnuzan dalam prespektif Al-Qur’an serta impementasinya dalam memaknai hidup, *academic journal of Islamic principle and philosophy* Vol. 2, No. 2, Tahun 2021.
- Rstianto Ifan, “Hubungan Antara Prasangka Sosial Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Sumatera Uin Sunan Ampel Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan ahmar cendekia, 2019).
- Sayyadi, ”Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur’an Menurut Sayyid Quthb”, *Skripsi* Surabaya: UIN Sunan Ampel, Surabaya, Fakultas Uhsuluddin prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. 2019
- Syukur Abdul,”Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an” *Jurnal El-Furqonia*. Vol. 1. No. 1, Tahun 2015.
- Sugiyar, “Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Multikultural* Vol. 5. No. 1, Tahun 2021.
- Syaningsih Yeni, ”Melacak Pemikiran Al-Alusi Dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani”, *Jurnal Kontemplasi*. Vol. 5. No. 1. Tahun. 2017.
- Sythonn, “Strategi Konseling Damai Dalam Membangun Kehidupan Yang Tafsir, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-36>, diakses pada 06 Maret 2024
- Shahabuddin Abdullah Al-alusi Al-Baghdadi, “*Ruh Al-Ma’ani Fi tafsir Qur’an Al’azim wa Al Sab’al Masani* (Beirut : Al-Risalah, 2010)

Tissa Mutia, "Prasangka Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya dan Agama", *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.VIII. No.1.

Ummah Muslichatul, "Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam tafsir Al-Kashhaf", *Skripsi*, surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.2020.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.